

**PENERAPAN STRATEGI *JOYFULL LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 6 JATIMULYO
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh
SITI NURBAITI RIZQO
NPM :1211010041**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1437 H/2016 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan skripsi ini lebih lanjut, lebih dahulu akan dijelaskan pengertian judul skripsi dengan maksud untuk menghindari kesalahpahaman pengertian dikalangan pembaca. Skripsi ini berjudul “Implementasi Strategi *Joyfull Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Didik Kelas IV SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan”. Adapun penjelasan judul tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penerapan

Menurut Bedudu dan Zain, penerapan adalah hal, cara, atau hasil.¹ Berdasarkan pengertian ini penerapan adalah sebuah cara atau tindakan menerapkan sesuatu, yang mana dalam hal ini suatu penerapan strategi joyfull learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Strategi Joyfull Learning

Joyfull Learning adalah salah satu dari metode-metode pembelajaran yang menyenangkan.² *Joyfull learning* berasal dari bahasa inggris yakni *enjoy*

¹ J.S Bedudu dan Sutan M. Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), h. 14

² Slavin Robert E, *Cooperative Learning (Cara Efektif dan Menyenangkan Pacu Prestasi Seluruh Peserta Didik)*, (Bandung: Nusa Media, 2005), h. 246

(menyenangkan atau mengasikkan),³ dan *learning* (pembelajaran).⁴ Jadi *joyful learning* adalah pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan. Strategi pembelajaran yang menyenangkan atau biasa disebut dengan *joyfull learning* adalah Suatu pembelajaran yang dapat dinikmati oleh siswa, siswa merasa nyaman, aman dan mengasyikkan. Mengasyikkan mengandung unsur “ *inner motivation*” yaitu dorongan untuk selalu ingin tahu dan berusaha mencari tahu. Kelebihan strategi ini dapat menyenangkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Meningkatkan

Meningkatkan dari kata dasar tingkat, artinya susunan yang bertingkat dan berlapis dan berjenjang seperti lapisan dan jenjangan pada tangga.⁵ Dalam penelitian ini adalah strategi *joyfull learning* dalam pembelajaran PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁶ Hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data atau informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang

³ Yantirtobisono dan Ekrom Z., *Kamus 3 Bahasa Arab Inggris Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 2008), h. 350

⁴ *Ibid*, h. 222.

⁵ W.J.S. Peowardarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) h.1197

⁶ Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 22.

tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁷

Berdasarkan pengertian di atas, maka hasil belajar yang akan dilihat hasilnya adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik kelas IV setelah diterapkannya pembelajaran Joyfull Learning.

5. Peserta Didik

Peserta didik adalah penentu terjadi atau tidak terjadinya proses belajar.⁸ Peserta didik ditujukan untuk mengembangkan potensi diri, sebagaimana dirumuskan dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I yang berbunyi : “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”.⁹

Dari penjelasan diatas maka penulis berkenan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik kelas IV di SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

6. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber

⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 1997),h. 159.

⁸ *Ibid*, h. 7.

⁹ Departemen Pendidikan RI, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2004), h.3.

utamanya kitab suci Al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁰

Pendidikan Agama Islam yang merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada sekolah mulai dari tingkat dasar (SD dan SMP) hingga sampai tingkat menengah (SMA dan SMK), memang peranan yang sangat penting untuk pencapaian pendidikan nasional seperti yang diamanatkan dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dari penjelasan diatas maka penulis akan meneliti bagaimana peningkatan pembelajaran PAI setelah diterapkannya pembelajaran Joyfull Learning di kelas IV di SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan.

7. Sekolah Dasar Negeri 6 Jatimulyo Lampung Selatan

Sekolah Dasar Negeri 6 Jatimulyo Lampung Selatan merupakan tempat penelitian ini dilaksanakan dalam arti penelitian terhadap objek atau sasaran penulis dalam membahas permasalahan yang terkandung dalam judul skripsi. Dengan demikian Judul tersebut diatas berarti suatu penelitian untuk mengungkapkan tentang *“Penerapan Strategi Joyfull Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran PAI Peserta Didik Kelas IV SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan”*

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul ini adalah sebagai berikut :

¹⁰ Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), Cet. Ke-7, h. 242.

1. Strategi Joyfull Learning Pada SDN 6 Jatimaulyo Lampung Selatan perlu diterapkan agar siswa memiliki kemampuan menghafal materi pelajaran yang baik. Tapi kenyataannya, guru dalam memberikan materi pelajaran hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga hal tersebut belum mampu menghantarkan siswa agar memiliki hasil belajar yang baik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat kesenjangan antara penerapan strategi joyfull learning dengan hasil belajar siswa. Kondisi inilah yang memotivasi penulis untuk mengungkap berbagai permasalahan tersebut dan menuangkannya dalam bentuk tulisan ilmiah.
2. Penelitian tentang strategi joyfull learning ini masih sangat sedikit, dan belum banyak peneliti yang meneliti lebih jauh tentang strategi ini.
3. Judul diatas selain menarik untuk dibahas, juga bahan-bahan atau data-data baik primer atau skunder tersedia dan belum ada yang membahasnya. Selain itu sangat relevan dengan jurusan penulis yaitu Pendidikan Agama Islam.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹¹

¹¹ UU SISDIKNAS, *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SPN*, (Bandung: Fokusmedia, 2006), h. 2.

Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik. “Menyiapkan” diartikan bahwa peserta didik pada hakikatnya belum siap, tetapi belum disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri. Hal ini menunjuk pada proses yang berlangsung sebelum peserta didik itu siap untuk terjun ke kancah kehidupan yang nyata.¹²

Proses pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui interaksi dan pendekatan-pendekatan yang diberikan oleh guru untuk pengembangan kreativitas peserta didik. Namun pada kenyataannya guru lebih menekankan kegiatan pembelajaran dalam ranah kognitif saja sehingga aspek-aspek lainnya seperti ranah afektif dan psikomotorik kurang mendapatkan perhatian oleh guru dan peserta didik hanya memfokuskan pembelajarannya pada taraf pengetahuan saja.¹³

Pada dasarnya pekerjaan guru adalah mengkomunikasikan pengalaman kepada siswa tetapi kerap kali guru mengajarkan dengan menggunakan ceramah, yakni hanya dengan menggunakan kata-kata saja yang akibatnya siswa kurang memahami hal-hal yang disampaikan oleh guru. Dengan kata lain, siswa terjebak dalam kondisi pengajaran yang verbalistik.¹⁴

Dengan melihat realitas di atas, seharusnya peran guru sebagai pengajar dikembalikan kedalam fitrahnya yakni Guru sebagai organisator sekaligus fasilitator anak didik dalam proses penitisan nilai-nilai atau pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan kehidupan dan lingkungan sekitarnya. Mengajar selain merupakan

¹² Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 2

¹³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 50

¹⁴ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 201

proses penitisan nilai dan pengetahuan, mengajar juga merupakan proses pengangkatan potensi-potensi yang terdapat dalam diri anak didik yang tujuannya untuk menemukan dan mengarahkan anak didik menjadi dirinya sendiri.¹⁵

Pendidikan Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani.¹⁶ Dasar idealnya yaitu firman Allah SWT dan Sunnah Rasulullah SAW. Jika pendidikan diibaratkan bangunan maka isi Al-qur'an dan Haditslah yang menjadi pondasinya. Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam Islam, kebenarannya tidak dapat diragukan lagi. Sedangkan Sunnah Rasulullah SAW yang dijadikan landasan Pendidikan Agama Islam adalah berupa perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasulullah SAW dalam bentuk isyarat.¹⁷

Dalam proses pembelajaran harus dibuat dengan lemah lembut dan sekaligus menyenangkan agar peserta didik tidak tertekan secara psikologis dan merasa bosan terhadap suasana di kelas serta apa yang diajarkan oleh gurunya. Prinsip pembelajaran ini merupakan prinsip memberikan layanan dan santunan dengan lemah lembut.¹⁸ Nabi menganjurkan untuk menggunakan metode atau pendekatan dengan jalan lemah lembut tanpa paksaan kepada peserta didik, sesuai dengan kalam Ilahi yang berbunyi:

¹⁵ Suparman S., *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), h. 22

¹⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 46

¹⁷ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), h. 16

¹⁸ Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. PustakaSetia, 1998), hlm. 167

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

*“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu[246]. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”*9(Q.S Ali Imran: 159)

Pendidikan identik dengan kegiatan belajar mengajar dan segala aspek yang mempengaruhinya, untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka proses pembelajaran tersebut harus dilakukan secara optimal, sehingga peserta didik dapat meraih prestasi belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk lebih kreatif agar kegiatan pembelajaran dikelas tidak membosankan dan menjadikan peserta didik lebih aktif dalam belajar.

Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mangena pada tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pemilihan strategi pembelajaran hendaknya ditentukan berdasarkan criteria-kriteria berikut :

1. Orientasi strategi pada tujuan pembelajaran
2. Relevan dengan isi/materi pembelajaran

3. Metode dan teknik yang digunakan difokuskan pada tujuan yang ingin dicapai, dan
4. Media pembelajaran yang digunakan dapat merangsang indra peserta didik secara simultan dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa.¹⁹

Dunia anak identik dengan dunia bermain, bercerita, bernyanyi. Karena itulah upaya pembelajaran yang sesuai dengan minat dan usia anak perlu terus-menerus diujicobakan sehingga belajar menjadi menyenangkan dan mengasyikkan. Siswa akan merasa nyaman dan senang untuk belajar (*Joyfull Learning*). Pembelajaran yang memiliki karakteristik seperti inilah yang digalakkan dalam Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM).

Aktifitas belajar akan berhasil apabila berdasarkan motivasi pada diri peserta didik itu sendiri. Jika guru memaksakan dalam KBM (kegiatan belajar mengajar), peserta didik akan merasa tertekan dan hasilnya materi yang diajarkan hanya akan masuk telinga kanan dan keluar dari telinga kiri begitu saja. Tugas guru yang berat adalah berupaya agar peserta didik mau belajar dan memiliki keinginan belajar secara berkelanjutan tanpa dibatasi waktu.²⁰

Hasil belajar siswa diperoleh setelah berakhirnya proses pembelajaran. Berkenaan dengan hasil belajar Dimiyati mengatakan: “Hasil belajar merupakan hasil dari interaksi belajar dan mengajar. Dari sisi guru tindakan mengajar diakhiri dengan

¹⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.3

²⁰ Ismail SM., *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, h. 52

evaluasi hasil belajar, dari sisi siswa, hasil belajar merupakan puncak proses belajar.”²¹

Abdurrahman pun menegaskan bahwa: “Dalam meraih hasil belajar, siswa melakukan suatu usaha yakni perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar. Besarnya usaha adalah indikator dari adanya motivasi sedangkan hasil belajar dipengaruhi oleh usaha yang dilakukan.”²²

Dari beberapa pendapat diatas, dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan prestasi aktual yang ditampilkan anak dari interaksi belajar dan tindakan mengajar yang dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dilakukan siswa. Sedangkan ketuntasan belajar menjadi suatu masalah yang umum, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Masalah ini terjadi karena beberapa hal antara lain, guru hanya menggunakan strategi ekspositori yaitu pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.²³

Minimnya alokasi waktu yang diberikan kepada guru PAI dalam menyampaikan materi di dalam kelas secara tidak langsung menuntut kepada seorang guru untuk lebih mengatur metode dan strategi penyampaian materi. Jika dikaji pelajaran PAI sesungguhnya memiliki ruang lingkup dan jangkauan materi-materi

²¹ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1994), h. 3

²² Abdurrahman, *Kesulitan Anak Dalam Belajar*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1994), h. 93

²³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), Cet. 7, h. 179

yang menghendaki kepada siswa untuk dapat mengetahui, memahami, menghafal dan mempraktekannya.

Berdasarkan hasil interview pra survey pada tanggal 4 Agustus 2015 yang dilakukan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran PAI kelas IV yaitu dengan ibu Joleha A, MA di SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan menjelaskan bahwasannya dalam proses belajar mengajar beliau menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, dan penugasan dalam proses pembelajaran di kelas dan menggunakan media pembelajaran whiteboard, spidol, buku cetak dan LKS PAI. Dilihat dari keadaan tersebut maka metode dan strategi yang digunakan masih kurang baik sehingga terlihat aktivitas guru lebih banyak daripada aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi pada saat prasurvey diperoleh data tentang jumlah siswa SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan sebagai berikut :

Tabel 1
Jumlah Peserta Didik Kelas IV SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan
Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Keadaan Peserta Didik		JML
		L	P	
1	IV	9	7	16

Sumber : Dokumentasi SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan TP. 2015/2016

Berdasarkan hasil prasurvey di SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan peneliti juga mendapat hasil kemampuan menghafal peserta didik kelas IV di SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan tahun 2015/2016, untuk mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam diperoleh hasil kemampuan menghafal dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan tersebut diperoleh nilai siswa sebagai berikut :

Tabel 2

**Daftar Nilai Ulangan Harian Peserta Didik Kelas IV SDN 6 Jatimulyo
Lampung Selatan Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016**

NO	NAMA	KKM	NilAI	KETERANGAN
1	Aulia Azzahra	75	75	TUNTAS
2	Darma Tri Husodo	75	45	BELUM TUNTAS
3	Dicky Pratama	75	50	BELUM TUNTAS
4	Genta Melando	75	60	BELUM TUNTAS
5	Humairoh Salsabila	75	60	BELUM TUNTAS
6	Icha Puspita Dewi	75	55	BELUM TUNTAS
7	Masriva Agnesiya	75	45	BELUM TUNTAS
8	M. Farel Saputra	75	65	BELUM TUNTAS
9	Novita Sari	75	60	BELUM TUNTAS
10	Putri Nur Fadilla	75	80	TUNTAS
11	Risky Herlando P.	75	40	BELUM TUNTAS
12	Sandi Alvariji	75	50	BELUM TUNTAS
13	Siti Nurmaya Dewi	75	75	TUNTAS
14	Sukma Adi S.	75	65	BELUM TUNTAS
15	Wendi Kurniawan	75	85	TUNTAS
16	Zidan Dindang A.	75	65	BELUM TUNTAS

*Sumber : Buku referensi nilai hasil ulangan harian semester genap TP. 2015/2016
kelas IV SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan*

Dari tabel diatas dapat dilihat masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan. Dan dari data di atas dapat dipresentasikan nilai kemampuan menghafal siswa yang tuntas dan belum tuntas seperti tabel dibawah ini :

Tabel 3

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	≥ 75	Tuntas	4	25 %
2	< 75	Tidak Tuntas	12	75 %
	Jumlah		16	100 %

Berdasarkan keterangan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil kemampuan menghafal tertulis pada matapelajaran PAI siswa masih ada yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), nilai ketuntasan belajar minimal adalah 75. Siswa yang mendapat nilai ketuntasan minimal hanya 4 orang siswa dengan persentase 25%, sedangkan siswa yang nilainya belum mencapai nilai minimal ketuntasan ada 12 orang siswa dengan persentase 75%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV masih rendah.

Setelah dilakukan observasi kelas dapat disimpulkan bahwa permasalahan tersebut disebabkan oleh dua faktor. Faktor pertama adalah faktor dari dalam siswa yaitu semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat rendah, kemampuan berpikir dan daya konsentrasi terbukti saat berlangsungnya proses pembelajaran siswa lebih asyik bercerita sendiri kepada temannya dan tidak

memperhatikan. Faktor kedua adalah proses pembelajaran belum menggunakan metode yang inovatif sehingga siswa lebih cepat merasa bosan dan proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru, sedikit siswa yang bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru, siswa juga masih sulit dalam mengungkapkan pendapatnya masing-masing, hanya beberapa siswa saja yang mau memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran.

Joyfull Learning adalah salah satu dari metode-metode pembelajaran yang menyenangkan.²⁴ *Joyfull learning* berasal dari bahasa inggris yakni *enjoy* (menyenangkan atau mengasikkan),²⁵ dan *learning* (pembelajaran).²⁶ Jadi *joyful learning* adalah pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan. Strategi pembelajaran yang menyenangkan atau biasa disebut dengan *joyfull learning* adalah Suatu pembelajaran yang dapat dinikmati oleh siswa, siswa merasa nyaman, aman dan mengasyikkan. Mengasyikkan mengandung unsur “ *inner motivation*” yaitu dorongan untuk selalu ingin tahu dan berusaha mencari tahu. Kelebihan strategi ini dapat menyenangkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Untuk mengetahui lebih jauh, bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan dengan Strategi *joyfull learning* cukup efektif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, peneliti bermaksud menerapkan metode pembelajaran *Joyfull Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

²⁴ Slavin Robert E, *Cooperative Learning (Cara Efektif dan Menyenangkan Pacu Prestasi Seluruh Peserta Didik)*, (Bandung: Nusa Media, 2005), h. 246

²⁵ Yantirtobisono dan Ekrom Z., *Kamus 3 Bahasa Arab Inggris Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 2008), h. 350

²⁶ *Ibid*, h. 222.

D. Rumusan Masalah

Menurut Stonner mengemukakan bahwa masalah-masalah dapat diketahui atau dicari apabila terdapat penyimpangan antara pengalaman dengan kenyataan, antara apa yang direncanakan dengan kenyataan, adanya pengaduan dan kompetisi.²⁷ Berdasarkan uraian latarbelakang masalah di atas maka peneliti menyusun suatu rumusan masalah penelitian yaitu: “Apakah Penerapan Strategi *Joyfull Learning* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pelajaran PAI Peserta Didik Kelas IV SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan?”.

E. Hipotesis Tindakan

Dalam sebuah penelitian tidak akan terlepas dari sebuah hipotesis karena jika tidak hipotesis peneliti akan lebih sukar meneliti permasalahan yang akan ditelitinya. Adapun pengertian dari hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²⁸

Oleh karena itu hipotesis sangat dibutuhkan dalam tindak penelitian yang tepat dan dapat menghasilkan perbaikan yang diinginkan. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut : ”Dengan Penerapan Strategi *Joyfull Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pelajaran PAI peserta didik kelas IV SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan”.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet.ke-7, h. 85

²⁸ Suharsimi Arikunto, *OP Cit*, h. 109

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah strategi Joyfull Learning dapat meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV di SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian adalah :

a. Secara teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menambahkan informasi, wawasan pemikiran dan pengetahuan dalam bidang pendidikan Agama Islam serta penggunaan Strategi joyful learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca berupa informasi mengenai pengembangan Strategi joyful learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta hal-hal yang berkaitan dengannya, terutama penerapan strategi joyful learning pada pembelajaran PAI. Sehingga mampu mendorong pemikir/pendidik Pendidikan Agama Islam bersikap inovatif dan kreatif dalam menciptakan Strategi pembelajaran yang tidak monoton dan menyenangkan untuk mengarahkan agar peserta didik mampu mengaktualisasikan potensi-potensi yang tertanam. Serta pendidik mampu mengembalikan fungsi mengajar ke fitrahnya yakni menumbuhkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi didalam kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa, artinya pihak yang terlibat dalam PTK, guru mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam mempelajari dikelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat menguasai pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Sesuai dengan kaidah-kaidah PTK.

Penelitian tindakan kelas ini mengambil penelitian kolaborasi dimana peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran PAI dan didalam satu kelas untuk melakukan penelitian yang tujuannya :

- a. Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi didalam kelas yang di alami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik di kalangan guru.
- b. Untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran dikelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

- c. Menumbuhkembangkan budaya akademik dilingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.²⁹

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subyek

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah :

1. Guru Pendidikan Agama Islam SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan
2. Siswa kelas IV SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan.

b. Objek

Sedangkan objek dari penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan metode pembelajaran *Joyfull Learning* pada kelas IV SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan

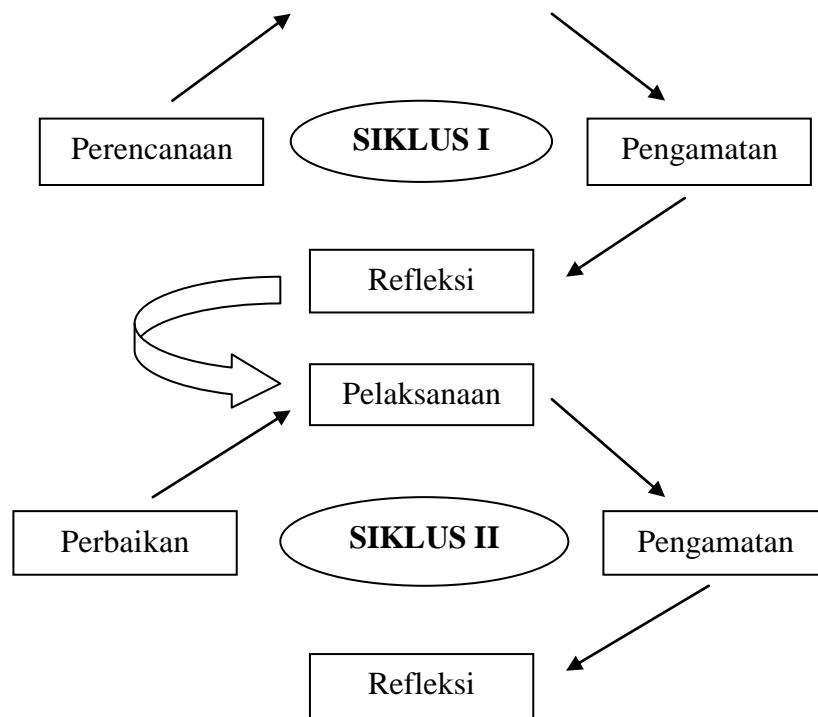
3. Prosedur Penilaian

Ada beberapa model yang dapat diterapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), tetapi dalam penelitian ini menggunakan model Jhon Elliot. Sebagaimana yang digambarkan berikut ini.³⁰

Pelaksanaan

²⁹ *Ibid*, h. 63-65

³⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), h. 116.



Gambar I Alur Penelitian Tindakan Kelas

Sumber : Jamal Ma'mur Asmani

Keempat fase siklus meliputi perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan tindak lanjut refleksi (reflection). Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Siklus adalah suatu putaran kegiatan terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.³¹

Adapun penjelasan dari diagram diatas adalah :

Siklus I

1. Perencanaan

³¹ Hamzah dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 87

Di dalam siklus ini yang harus dilakukan adalah mulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan, pengamatan, dan merefleksi. Adapun tahapan dalam perencanaan penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Menentukan metode dalam pembelajaran
- c. Mempersiapkan alat dan bahan mengajar
- d. Membuat media pembelajaran
- e. Mempersiapkan lembar observasi

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dalam kelas dilaksanakan oleh guru setelah memahami perencanaan yang disusun, adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam tindakan pembelajaran dikelas adalah sebagai berikut :

- a. Mengawali dengan melakukan apersepsi.
- b. Menyampaikan informasi seputar kompetensi dasar, indicator penyampaian, dan standar ketuntasan belajar minimal.
- c. Sebelumnya siswa diminta untuk belajar dirumah terlebih dahulu tentang materi yang akan dibahas.
- d. Guru sedikit menjelaskan ulang materi pembelajaran guna mengingat kembali.

3. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar

diperoleh gambaran yang lebih konkrit tentang kondisi lapangan.³² Secara umum kegiatan observasi dilakukan untuk merekam proses yang terjadi selama hasil belajar berlangsung. Pada tahap ini observasi terhadap pelaksanaan tindakan kelas menggunakan lembar observasi, dimana tahap ini guru dan siswa diobservasi oleh peneliti apakah hasil belajar sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan hasil belajar yang telah dibuat bersama.

4. Refleksi

Yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi.³³ Berdasarkan hasil observasi terhadap tindakan kelas yang telah berlangsung, maka dilakukan refleksi terhadap keseluruhan langkah dan rangkaian proses tindakan bahan rujukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau kegagalan. Setelah hasil refleksi didapat dari hasil observasi maka hasil refleksi tersebut dikumpulkan dan dianalisis. Bilamana hasil pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang dicapai masih belum mencapai target maka akan dilakukan atau direncanakan siklus berikutnya.

Siklus II

Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I dimana tahap pelaksanaannya sama dengan siklus I yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan siklus II ini mengacu pada refleksi pada siklus I.

³² Sutrisno Hadi, *Methodology Reseach*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1982), h. 158

³³ SuharsimiArikunto, *OP.Cit*, h.138

H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini sumber data yang utama diperoleh dari keseluruhan obyek penelitian, yaitu siswa di SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan serta guru Pendidikan Agama Islam. Prosedur metode pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi, suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena di lapangan, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.³⁴ Data observasi ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi hasil penggunaan Strategi *joyful learning*, dan perkembangan keaktifan siswa. Aktivitas pembelajaran tersebut diamati dengan menggunakan lembar pengamatan atau lembar observasi yang telah diarsipkan.
- b. Interview, merupakan metode pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.³⁵ Jadi interview adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab lisan dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Metode interview yang digunakan adalah interview bebas terpimpin yaitu tanya jawab secara bebas dengan berpedoman pada pokok-pokok yang ditentukan terlebih

³⁴ Sutrisno Hadi, *Methodology Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1982), h.158

³⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), Cet Ke-III,

dahulu. Adapun interview ini ditujukan kepada guru dan peserta didik SDN Jatimulyo Lampung Selatan, yang dapat memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti tentang Implementasi Strategi *Joyful Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

- c. Dokumentasi, berasal dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dokumen peraturan notulen, catatan harian dan sebagainya.³⁶ Jadi yang dimaksud dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data dari hal-hal yang berupa catatan-catatan yang dapat menjadi sumber informasi untuk mempertegas proses penelitian. Yang berupa catatan sejarah sekolah SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan, jumlah siswa, guru, karyawan, serta data-data yang diperlukan untukmemperlancar proses pengamatan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kondisi yang obyektif di SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan, seperti sejarah berdirinya, keadaan peserta didik, keadaan guru, keadaan sarana dan prasarana dan lain-lain.
- d. Metode Tes, ialah sehimpunan pertanyaan yang harus dijawab, atau pertanyaan-pertanyaan yang harus dipilih, ditanggapi, atau tugas-tugas yang harus dilakukan oleh yang dites dengan tujuan untuk mengukur aspek tertentu dari orang yang dites tersebut.³⁷ Peneliti menggunakan metode tes ini untuk

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 135

³⁷ Sumarna Surapranata, *Panduan Penulisan Tes Tertulis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), Bandung, h. 19

mengumpulkan data-data mengenai pemahaman peserta didik. Dalam metode tes ini peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan baik secara lisan ataupun tertulis.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami sendiri.

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penelitian yang sederhana, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan hasil lapangan. Memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.³⁸

b. Penyajian Data

³⁸ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 244

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. proses ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengkontruksi data ke dalam sebuah gambaran sosial yang utuh, selain itu memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang tersedia. Selanjutnya dalam mendisplay data selain dengan tes narative, juga dapat berupa grafik, matrik, dan chart. Dengan mendisplay data maka akan mengusahakan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.³⁹

c. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian tindakan kelas yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan data yang berupa diskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Data display yang dikemukakan di atas apabila telah didukung oleh data-data yang lengkap, maka dijadikan kesimpulan yang kredibel. Setelah data diolah dengan cara diatas, maka panneliti analisis dengan cara berfikir induktif. Berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, konkrit yang ditarik generalisa yang membuat sifat umum. Dengan menggunakan cara ini akan diperoleh kesimpulan konkrit yang dapat dipertanggungjawabkan.

³⁹ *Ibid*, h. 341

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Joyful Learning

1. Pengertian Strategi Joyful Learning

Dalam skenario pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru adalah menyusun dan memilih Strategi pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, maupun ketrampilan mengajar tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Belajar dan pembelajaran merupakan konsep yang saling berkaitan. Belajar (harus) merupakan proses perubahan tingkah laku akibat interaksi dengan lingkungan. Proses perubahan tingkah laku merupakan upaya yang dilakukan secara sadar berdasarkan pengalaman ketika berinteraksi dengan lingkungan. Pola tingkah laku yang terjadi dapat dilihat atau diamati dalam bentuk perbuatan, reaksi dan sikap secara mental dan fisik.

Mengajar pada umumnya usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara murid dengan lingkungan, termasuk guru, alat pelajaran dan sebagainya yang disebut proses belajar.⁴⁰ Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya

⁴⁰ Nasution, Teknologi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 43

mewadahi menginspirasi menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

Metode pembelajaran adalah cara guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Teknik pembelajaran adalah metode yang digunakan oleh guru namun metode ini lebih oprasional dalam kegiatan belajar. Sedangkan model pembelajaran adalah beberapa metode dan teknik yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam skripsi ini, penulis berusaha untuk menjelaskan tentang implementasi model pembelajaran yang menyenangkan (joyful learning) yang menggunakan pendekatan PAIKEM dalam buku Ismail SM. Kegembiraan dalam belajar telah terbukti memberikan efek yang luar biasa terhadap capaian hasil belajar peserta didik. Bahkan potensi kecerdasan intelektual yang selama ini menjadi “primadona” sebagai penentu keberhasilan belajar, ternyata tidak sepenuhnya benar.

Kecerdasan emosional telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap efektifitas pembelajaran disamping kecerdasan intelektual. Ketika peserta didik mendapat rangsangan yang menyenangkan dari lingkungannya, akan terjadi berbagai “sentuhan tingkat tinggi” pada diri peserta didik yang membuat mereka lebih aktif dan kreatif secara mental dan fisik.

Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta ketrampilan (aspek

psikomotor) seorang peserta didik. Namun dalam kenyatannya proses ini hanya menggambarkan satu pihak saja yakni hanya guru yang aktif dalam pengajaran. Lain halnya dengan pembelajaran yang menuntut terjadinya interaksi antara guru dengan murid, murid dengan guru, dan murid dengan murid. Jadi dalam pembelajaran harus ada timbal balik antara unsur-unsur yang terdapat dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar.

Keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh:

- 1) Faktor internal, kondisi dalam proses belajar yang berasal dari diri sendiri, sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Ada beberapa hal yang termasuk faktor internal: kecerdasan, bakat (aptitude), minat, ketrampilan (kecakapan), motivasi, kondisi fisik dan mental.
- 2) Faktor eksternal, kondisi diluar individu peserta didik yang dipengaruhi belajarnya. Termasuk faktor eksternal adalah: lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat (keadaan sosio-ekonomis, sosio kultural, dan keadaan masyarakat).

Faktor tersebut memiliki dampak yang sangat signifikan dalam pembelajaran. Jika faktor-faktor yang diterima anak didik adalah positif, maka positif pula output

yang dihasilkan. Kedua faktor tersebut saling keterkaitan satu sama lain. Jika ingin memperoleh anak didik yang mempunyai kepribadian serta terasah potensi yang dimilikinya maka yang pertama kali perlu dibenahi adalah sikap guru dalam menyampaikan pelajaran dalam proses pembelajaran. Guru harus menata ulang cara yang sangat menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa tertekan saat belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

2. Dasar Strategi Joyfull Learning

Berlatar dari penerapan strategi PAIKEM, joyful learning atau disebut juga dengan pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu model pembelajaran dalam strategi tersebut. Dalam pembelajaran ini mempunyai landasan-landasan yang bisa dijadikan sebagai dasar atau acuan, sebagai usaha sadar yang sistematis selalu bertolak dari landasan dan mengindahkan sejumlah asas-asas tertentu.

Landasan pelaksanaan joyful learning:

- 1) As-sunnah, Sunnah merupakan perkataan, perbuatan dan takrir nabi. Dalam hal ini nabi mengkiaskan sebuah hadist tentang pembelajaran yang baik bagi peserta didik yang berbunyi:

أَبِي عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ مُوسَى قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ مَنْحَدًا

أَصْحَابٍ فِي أَمْرِ هَبْعُضٍ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا (هاور مُسْلِم)

“Dari abi burdah dari abi musa berkata : ketika Rasulullah memerintahkan seorang sahabat untuk melaksanakan salah satu perintahnya, dengan bersabda:

“mudahkanlah dan jangan kamu persulit, sampaikanlah kabar gembira dan jangan menakut-nakuti.” (HR: Muslim)⁴¹

Dalam mengajarkan suatu pelajaran, guru tentunya tidak pernah mempersulit, serta tidak pernah menakut-nakuti. Hal ini dikarenakan jika anak belajar dalam keadaan yang terpaksa, maka anak tersebut tidak dapat mendalami pelajaran tersebut. Alhasil, anak hanya akan mendapatkan ilmu sambil lewat saja. Ibarat masuk telinga kanan keluar telinga kiri, informasi yang diperoleh hanya sambil lalu.

2) Landasan Hukum

a) UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, pasal 4 dan pasal 40 ayat 2.⁴²

Pasal 4 berbunyi: “Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran”

Pasal 40 ayat 2 berbunyi:

“Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban:

- i) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.
- ii) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.”

b) PP. No. 19 tahun 2005, pasal 19 yang berbunyi :

⁴¹ Al-Bayan, *Shahih Bukhari Muslim*, (Bandung: Jabal, 2008), hlm. 313

⁴² Jamal Ma“mur Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem (Pebelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Jogja:Diva Press,2011), hlm.91

“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.”

Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁴³ Jadi sudah menjadi keharusan bagi guru untuk menciptakan kondisi belajar mengajar menjadi menyenangkan, sehingga anak didik mampu teraktualisasikan potensi-potensi yang ada padadirinya.

3. Tujuan dan Manfaat Strategi Joyfull Learning

Menyenangkan dimaksudkan bahwa proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara maksimal. Disamping itu, pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menjadi hadiah, reward

⁴³ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2006), hlm. 2

bagi peserta didik yang pada gilirannya akan mendorong motivasinya semakin aktif dan berprestasi pada kegiatan belajar berikutnya.⁴⁴

Tujuan dan manfaat model pembelajaran yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar yakni, guru bisa memunculkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu, guru dapat mengembalikan fungsi mengajar ke fitrah awalnya, yakni membangkitkan potensi anak didik melalui transfer pengetahuan yang tidak bersifat indoktriner ataupun pendiktean dengan guru sebagai instrumen dan fasilitatornya.⁴⁵ Di sisi lain, pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat siswa:

- 1) Berani mencoba/berbuat;
- 2) Berani bertanya;
- 3) Berani mengemukakan pendapat/gagasan;
- 4) Berani mempertanyakan gagasan orang lain.

4. Langkah-langkah Penerapan Strategi Joyfull Learning

Dalam penerapan model joyfull learning, guru tidak perlu risau. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran guru hanya perlu membuka hati pada setiap permasalahan yang dihadapi oleh anak didik. Dengan mengembangkan permasalahan yang dihadapi oleh anak, guru mampu membuka wawasan serta jendela baru dalam penggunaan metode dan teknik yang tepat dalam proses pembelajaran. Dengan penggunaan metode dan teknik yang bervariasi oleh guru, maka akan lebih mudah pula penyampaian materi pada anak didik.

Penggunaan metode dan teknik yang bervariasi dalam pembelajaran akan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan anak. Lima strategi efektif

⁴⁴ Ismail SM., *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, hlm. 46

⁴⁵ Suparman S., *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*, hlm. 25

untuk memotivasi siswa belajar dan membuat belajar lebih menarik serta menyenangkan yakni:⁴⁶

1) Gunakan pertanyaan untuk berpikir kritis

Hal yang baik dari metode ini adalah mereka (siswa) tidak selalu memiliki jawaban benar atau salah sehingga mereka diperbolehkan untuk mengungkapkan pendapatnya sendiri. Ini lebih baik jika dibandingkan dengan siswa hanya diberitahu untuk menghafal fakta. Selanjutnya, guru dapat membiarkan siswanya berbagi jawaban mereka untuk membentuk diskusi kelas. Setelah itu, guru mengambil sebuah jajak pendapat para siswa di kelas.

2) Gunakan musik untuk mengajar

Musik merupakan salah satu alat pembelajaran paling sederhana dan merupakan cara yang bagus untuk memicu minat siswa.

3) Gunakan video atau multimedia

Video adalah salah satu alat pengajaran paling sering disalahpahami dan disalahgunakan. Padahal, jika digunakan dengan benar, video dapat menjadi alat yang hebat untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

4) Hubungkan apa yang siswa pelajari dengan yang sedang terjadi di dunia nyata.

Pada beberapa mata pelajaran, cara ini jelas lebih mudah dilakukan dari yang lain. Siswa perlu mengetahui “mengapa” mereka belajar sesuatu.

⁴⁶Kurnia Septa, 2011, <http://kurniasepta.blogdetik.com/memotivasi-siswa-sehingga-belajar-lebih-menarikdan-menyenangkan/>

Dengan menghubungkan apa yang dipelajari dengan kehidupan nyata akan membuat pembelajaran akan lebih bermakna. Siswa akan lebih tertarik dan akan menyimpan apa yang dipelajarinya dalam jangka waktu yang lama.

5) Hubungkan yang dipelajari siswa dengan hal-hal yang penting bagi mereka

Trik di sini adalah untuk mengetahui pribadi siswa dan belajar tentang hal-hal yang menjadi kegemaran mereka. Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dapat sangat menantang, tapi ini merupakan elemen penting dalam tahap menjadi seorang guru yang efektif. Sebagai tambahan, guru juga akan menemukan dirinya menikmati proses mengajar, karena jauh lebih mudah dibandingkan ketika guru merasa terpaksa dalam menjalankannya.

5. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Joyfull Learning

Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Dalam rangka mewujudkan potensi diri menjadi multiple kompetensi harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dengan lingkungan sekitar. Sesungguhnya pembelajaran tidak terbatas pada empat dinding kelas. Pembelajaran dengan pendekatan lingkungan menghapus kejenuhan dan menciptakan peserta didik yang cinta lingkungan. Buah dari proses pendidikan dan pembelajaran akhirnya akan bermuara pada lingkungan. Manfaat keberhasilan pembelajaran akan

terasa manakala apa yang diperoleh dari pembelajaran dapat diaplikasikan dan diimplementasikan dalam realitas kehidupan. Inilah salah satu sisi positif yang melatarbelakangi pembelajaran dengan pendekatan lingkungan.

Guru tidak hanya menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan dalam KBM, melainkan juga guru mengkombinasikan beberapa model pembelajaran. Model pembelajaran dengan pendekatan lingkungan, bukan merupakan pendekatan pembelajaran yang baru, melainkan sudah dikenal dan populer, hanya saja sering terlupakan. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan lingkungan adalah suatu strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sasaran belajar, sumber belajar, dan sarana belajar. Hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah lingkungan dan untuk menanamkan sikap cinta lingkungan. Model pendekatan ini lebih efektif jika diterapkan dalam sekolah.

“Rabiah tanthawie psikiater RS. Dadi Makassar mengatakan bahwa: “Jika anak hidup dengan kritik, ia belajar melawan. Jika anak hidup dengan hostilitas (permusuhan), ia belajar berkelahi. Jika anak hidup dengan ejekan, ia belajar merasa malu. Jika anak hidup dengan dipermalukan, ia belajar merasa bersalah. Jika anak hidup dengan toleransi, ia belajar bersabar. Jika anak hidup dengan dorongan, ia belajar percaya diri. Jika anak hidup dengan pujian, ia belajar menghargai. Jika anak hidup dengan kejujuran, ia belajar adil. Jika anak hidup dengan rasa aman, ia belajar mempercayai. Jika anak hidup dengan persetujuan, ia belajar menyukai diri sendiri. Jika anak hidup dengan penerimaan dan persahabatan, ia belajar menemukan kasih sayang di dunia.”⁴⁷

Dengan pembelajaran yang lebih menekankan pada kemampuan anak, maka anak pulalah yang akan merasakan dampak dari proses belajar tersebut dikemudian hari ketika mereka telah terjun dalam kehidupan yang sesungguhnya yakni hidup

⁴⁷ Suparman S., *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*, hlm. 31

ditengah-tengah masyarakat dan menjadi bagian dari masyarakat. Dalam pelaksanaan model pembelajaran yang menyenangkan atau biasa disebut dengan joyful learning ini tentunya terdapat kelebihan serta kelemahan. Kelebihan dan kekurangannya yakni:

- 1) Kelebihan-kelebihan strategi pembelajaran yang menyenangkan, antara lain guru tidak membuat siswa:
 - a) Takut salah;
 - b) Takut ditertawakan;
 - c) Takut dianggap sepele.

Learning is fun atau joyful learning merupakan kunci yang diterapkan dalam pembelajaran inovatif. Jika siswa sudah menanamkan hal ini di pikirannya tidak akan ada lagi siswa yang pasif di kelas, perasaan tertekan dengan tenggat waktu tugas, kemungkinan kegagalan, keterbatasan pilihan, dan tentu saja rasa bosan.

- 2) Kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan strategi joyful learning.

Hampir tidak ada kekurangan dalam pelaksanaan strategi ini, peserta didik akan terasah kreatifitas secara alami dan tidak dibuat-buat. Hal tersebut dikarenakan anak diasah potensinya dengan perlahan-lahan dan tidak terkesan terpaksa. Kekurangan ini hanya bersumber pada guru atau tenaga pendidik itu sendiri, jika guru tidak aktif atau pintar memilih metode yang tepat notabennya mengkombinasikan metode dan teknik dalam pembelajaran, maka jatuhnya anak didik bukannya paham malahan jadi bingung. Pengkombinasian ini bertujuan agar anak didik tidak bosan dan jenuh dalam

belajar. Oleh karena itu, menjadi kekurangan dalam joyful learning jika guru kurang menguasai metode, teknik, dan pendekatan dalam mengelola pembelajaran.

B. Hasil Belajar Peserta Didik

1. Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.⁴⁸ Menurut Slameto belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.⁴⁹ Pendapat lain mengatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.⁵⁰

Dengan demikian, dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat dikatakan belajar kalau sudah terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tersebut terjadi sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku, perubahan tingkah laku terbut bersifat pengetahuan (kognitif),

⁴⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 27-29.

⁴⁹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta, Rineka Cipta, 1999), Cet Ke-5, h. 84.

⁵⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), Cet. Ke-2, h. 2.

nilai dan sikap (afektif) maupun keterampilan (psikomotorik) yang akan didapatkan dalam hasil belajar.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Hasil belajar dalam kelas harus dapat dilaksanakan ke dalam situasi-situasi diluar sekolah. Dengan kata lain, murid dapat mentransferkan hasil belajar itu ke dalam situasi-situasi yang sesungguhnya.⁵¹ Hasil belajar adalah suatu usaha merubah tingkah laku peserta didik dengan menggunakan bahan pengajaran. Tingkah laku yang diharapkan itu terjadi setelah peserta didik mempelajari suatu pelajaran.⁵² Hasil belajar peserta didik pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku dalam hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵³

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik yang didapat melalui pengajaran.

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, guru harus melakukan suatu tes hasil belajar untuk mengukur tingkat keberhasilan dan ketercapaian dalam proses belajar mengajar. Tes hasil belajar adalah tes yang digunakan

⁵¹ Oemar Hamalik, *OP. Cit.*, h.33

⁵² Zakiah Daradjat. Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. Ke- 5, h. 196-197.

⁵³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.3.

untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan guru kepada peserta didiknya, adalah jangka waktu tertentu.⁵⁴

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa faktor mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Mahmud faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, secara sampel ada tiga macam, yaitu faktor individu, sosial dan faktor struktural. *Faktor individual* adalah faktor internal siswa, seperti kondisi rohani dan jasmaninya. *Faktor sosial* adalah faktor eksternal siswa, seperti kondisi lingkungan. *Faktor struktural* adalah pendekatan belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa dan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran.⁵⁵

Sedangkan menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.⁵⁶

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibagi menjadi tiga macam, yakni: faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar.

a. Faktor-faktor Internal (Faktor Dala) Meliputi :

- 1) Faktor Fisologis (jasmani), kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-

⁵⁴ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), Cet. Ke-8, h. 278.

⁵⁵ Mahmud, *Psikologi pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), Cet Ke- 2, h. 93-94.

⁵⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), Cet. Ke-6, h. 54.

sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

- 2) Faktor Psikologis yaitu intelegensi atau kemampuan otak, perhatian,, minat, bakat dan motif.⁵⁷
- 3) Faktor-faktor Eksternal (Faktor Luar) meliputi:

- a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil-wakilnya) dan teman-teman .Lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri.

- b) Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

- c) Faktor Pendekatan Belajar meliputi :

Faktor yang termasuk pendekatan belajar adalah segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efesiensi proses belajar tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk

⁵⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.134

memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu. Faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa.⁵⁸

4. **Indikator Hasil Belajar Peserta Didik**

Indikator hasil belajar dapat dipahami sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam hal ini aspek yang dilihat antara lain :

- a. Perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.
- b. Kualitas dan kuantitas penguasaan tujuan instruksional oleh peserta didik.
- c. Jumlah peserta didik yang dapat mencapai tujuan instruksional minimal 75 dan jumlah instruksional yang harus dicapai.
- d. Hasil belajar tahan lama diingat dan dapat digunakan sebagai dasar dalam mempelajari bahan berikutnya.⁵⁹

Benyamin Blom yang secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

- a. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai organisasi dan karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

⁵⁸ *Ibid*, h. 135-139.

⁵⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 22.

- c. Ranah psikomotorik dikelompokkan dalam tiga kelompok utama yaitu keterampilan motorik, manipulasi benda-benda dan koordinasi neuromuscular.⁶⁰

C. Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar

Belajar dan pembelajaran merupakan konsep yang saling berkaitan. Belajar (harus) merupakan proses perubahan tingkah laku akibat interaksi dengan lingkungan. Proses perubahan tingkah laku merupakan upaya yang dilakukan secara sadar berdasarkan pengalaman ketika berinteraksi dengan lingkungan. Pola tingkah laku yang terjadi dapat dilihat atau diamati dalam bentuk perbuatan, reaksi dan sikap secara mental dan fisik.

Belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, merupakan perubahan kelakuan.⁶¹

Nana Sudjana menyatakan bahwa belajar adalah "suatu proses yang ditandai adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang, perubahan dari hasil belajar yang dapat ditunjukkan dalam bentuk seperti perubahan dalam bentuk perubahan pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, keterangan, kedisiplinan atau perubahan-perubahan aspek lain pada individu yang belajar."⁶²

⁶⁰ H.Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) cet ke-6, h. 103-124.

⁶¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, hlm. 36

⁶² Nana Sudjana, *CBSA Dalam PBM*, (Bandung: Sinar Baru, 1985), hlm. 5.

Dengan demikian pengertian belajar mengandung beberapa unsur pokok, yaitu:

- 1) Belajar merupakan proses
- 2) Proses tersebut menghasilkan perubahan
- 3) Perubahan itu merupakan suatu hal yang baru, dan
- 4) Perubahan itu bersifat permanen atau hasil yaitu direalisasikan dalam kehidupan sesuai aspek-aspeknya.

Pembelajaran merupakan pusat kegiatan belajar mengajar, yang terdiri dari guru dan siswa, yang bermuara pada pematangan intelektual, kedewasaan emosional, ketinggian spiritual, kecakapan hidup, dan keagungan moral.⁶³ Pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu baik tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan.

Dalam pembelajaran tujuan utamanya adalah proses pemanusiaan manusia atau memanusikan manusia seutuhnya. Manusia terdiri dari organ-organ yang saling keterkaitan satu dengan yang lainnya, jika salah satu anggota tubuh merasa sakit, maka mulutlah yang akan berkata „aduh“ atau „sakit“. Sama halnya dengan pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dengan peserta didik dan guru serta penyampaian yang tepat. Komponen-komponen ini merupakan satu kesatuan dalam pendidikan, karena proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil atau output dari suatu lembaga pendidikan. Proses pembelajaran tidak akan berhasil tanpa pemilihan metode yang tepat dalam penyampaian materi.

Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta

⁶³ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, hlm. 5

pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu baik tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan. Pembelajaran ibarat jantung dari proses pendidikan. Pembelajaran yang baik, cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil belajar yang baik pula. Demikian pula sebaliknya.⁶⁴

Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadiankejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung didalam diri peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran harus dirancang, ditetapkan tujuannya sebelum dilaksanakan dan dikendalikan.

2. Pengertian Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar

Pendidikan adalah bagian tak terpisahkan dalam hidup. Pendidikan bukan semata instrumen untuk mencari pekerjaan. Pandangan hidup atas pendidikan seperti inilah yang membuat konsep *long life education* (pendidikan sepanjang hayat) mampu dipahami dan dilaksanakan dengan baik. Sedangkan di Indonesia dan kebanyakan negara berkembang, seseorang menempuh pendidikan didasarkan pada kepentingan untuk mendapatkan pekerjaan dan penghidupan yang layak. Falsafah pendidikan seperti ini sejatinya mengarahkan msyarakat untuk mereduksi fungsi

⁶⁴ *Ibid*, hlm. 18

pendidikan. Esensi pendidikan hanya dihargai sebatas tataran ekonomi. Padahal jauh lebih itu, pendidikan merupakan proses pembentukan kemanusiaan.⁶⁵

Pendidikan merupakan suatu proses dimana kemampuan seseorang dapat dipenuhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang berupa kebiasaan baik maupun kebiasaan yang disusun secara artistik yang digunakan oleh beberapa orang untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri guna mencapai tujuan akhir.

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Memang pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka.

Belajar sudah ada sejak dahulu kala, bahkan Allah juga merupakan pengajar yang sangat baik, hal ini tertuang dalam Q.S Al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

“dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!".⁶⁶

Ini adalah maqam dimana Allah menceritakan Adam dan memuliakannya atas malaikat karena Dia mengajarnya sesuatu yang tidak diajarkan kepada malaikat.

Allah berfirman : “dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda)

⁶⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*, (Jogjakarta:Diva Press,2010), h. 224

⁶⁶ Kementrian Urusan Agama Islam, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Madinah: Mujamma" Almalik Fahd Li Thiba"at Al-Mushaf Asy-Syarif,1420 H.), h. 14

seluruhnya”, maksudnya nama-nama seluruh makhluk, baik yang besar maupun yang kecil.⁶⁷

Saat itu Tuhan befirman kepada para malaikat bahwa dia hendak menjadikan khalifah di bumi. Lalu malaikat berkata dalam Q.S Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۚ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَیَخَنُ نُسُبَہُ ۚ یَحْمَدُکَ وَیُتَّقِیْسُ لَکَ ۚ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ



*“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.""*⁶⁸

Islam adalah ajaran Allah yang diturunkan kepada umat manusia, supaya mereka beribadah kepadaNya. Untuk melaksanakan ajaran (syariat) Islam, manusia perlu menuntut adanya pendidikan sehingga dapat mengetahui ajaranajaran yang seharusnya dapat dijalankan dalam kehidupan. Adapun pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan agama Islam.

Pendidikan Agama Islam dapat didefinisikan sebagai berikut :

⁶⁷ Muhammad Nasib Ar-Rifa’i, Penerjemah Syihabuddin, *Kemudahan Dari Allah : Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), h. 107

⁶⁸ Kementerian Urusan Agama Islam, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, (Madinah: Muja’ma’ Almalik Fahd Li Thiba’at Al-Mushaf Asy-Syarif, 1420 H.), h. 13

- 1) Prof. Dr. Oemar Muhammad Al-Toumi Al-Syaibany mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.⁶⁹
- 2) Menurut A. D. Marimba adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.⁷⁰ Yang dimaksud dengan dengan kepribadian yang utama ialah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- 3) Menurut H. M. Arifin Pendidikan Islam yaitu usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.⁷¹

Dari beberapa pendapat tersebut diatas kita dapat memberi pengertian bahwa Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (SD) adalah suatu bimbingan terhadap mental (jiwa) dan jasmani seseorang berdasarkan hukum-hukum Islam sehingga dapat tercipta manusia yang sempurna, sehat jasmani dan rohani yang akhirnya akan dapat mengamalkan serta menjadikannya ajaran agama Islam itu sebagai pandangan hidup.

⁶⁹ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 14

⁷⁰ Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 15.

⁷¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 32

Sedangkan arti khususnya, Pendidikan Agama Islam merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu. Ia merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum suatu sekolah sehingga merupakan alat untuk mencapai tujuan sekolah yang bersangkutan. Karena itu, subyek ini diharapkan dapat memberikan keseimbangan dalam kehidupan anak kelak, yakni manusia yang memiliki kualifikasi tertentu tetapi tidak terlepas dari nilai-nilai ajaran Islam.⁷²

3. Dasar Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar

Dasar-dasar pembelajaran PAI di sekolah dasar yakni dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam di suatu lembaga pendidikan atau di sekolah-sekolah.

Landasan pelaksanaan pembelajaran yakni terkait dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah landasan yang berasal dari Al-Qur'an, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang menjadi sumber pokok umat islam dalam menata kehidupan. Salah satu dari landasan religius yang terdapat dalam Al-Qur'an tertuang dalam lima ayat pertama yang berbicara tentang keimanan dan pembelajaran yakni Q.S Al-,Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

⁷² Chabib Thoha, dkk (ed)., *Metodologi pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 4.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁷³

Ayat ini mengandung perintah untuk membaca serta perintah untuk menulis. Hal tersebut sangat jelas bahwa dalam proses pembelajaran terdapat unsur membaca dan menulis. Jadi dalam Q.S Al-.,Alaq tersebut Allah telah memerintahkan manusia untuk senantiasa belajar.

4. Tujuan Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar

Hakikat pendidikan menurut idealisme adalah semangat pada keinginan kembali kepada warisan budaya masa silam yang agung. Sehingga pendidikan dimaknai sebagai *“education as cultural conervation”*, yakni pendidikan sebagai pemelihara kebudayaan. Sebab kebudayaan lama, warisan sejarah dinilai telah membuktikan kebaikan-kebaikan bagi kehidupan manusia.⁷⁴ Sehingga tujuan pendidikan berdasarkan idealisme adalah membentuk anak didik agar menjadi manusia yang sempurna, yang berguna bagi masyarakatnya. Pendidikan diarahkan pada pengkayaan pengetahuan (*transfer knowledge*) pada peserta didik.

⁷³ Kementrian Urusan Agama Islam, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 1079

⁷⁴ Moh. Noor Syam, *Filsafat Pendidikan Islam dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), h. 260.

Secara esensial tujuan pendidikan sebenarnya merupakan upaya untuk menghadirkan manusia yang benar-benar sadar terhadap hakikat penciptaan dirinya. Dalam arti, pendidikan juga harus seiring dengan tujuan manusia diciptakan. Sebab manusia diciptakan sebagai makhluk terbaik. Sebagaimana pernyataan-Nya, dalam Al-Qur'an surat at-Tiin ayat 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”

Firman Allah tersebut, paling tidak mengingatkan pada manusia, tentang eksistensinya di muka bumi ini. Tidak mungkin manusia di kirimkan ke alam raya ini tanpa maksud dan tujuan.

Tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah selaras dengan pandangan Islam terhadap manusia sebagai khalifah Allah di bumi yang mampu melaksanakan sesuatu sesuai dengan nilai-nilai Islam dan sesuai pula dengan tempat dimana ia berada.

Tujuan umum Pendidikan Islam harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional negara tempat pendidikan islam itu dilaksanakan serta harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu.⁷⁵ Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam adalah terwujudnya kepribadian muslim. Yaitu kepribadian yang seluruh aspek aspeknya merealisasikan

⁷⁵ Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm. 63

atau mencerminkan ajaran islam.⁷⁶ Tujuan terakhir pendidikan agama islam tersebut didasarkan pada firman Allah Q.S Ali Imron ayat 102 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.”⁷⁷

Oleh karena itu, dalam sekolah dasar moral peserta didik sudah sejak dini mulai dibentuk. Usaha ini dimulai dengan pembiasaan beribadah, mentaati guru, menyayangi teman, serta mencintai lingkungan atau alam sekitar serta masih banyak yang lainnya.

5. Materi atau Kurikulum PAI di Sekolah Dasar

Iman Kepada Malaikat

1. Pengertian Malaikat⁷⁸

Malaikat yaitu makhluk gaib ciptaan Allah SWT yang terbuat dari cahaya (nur). Malaikat selalu taat kepada Allah tanpa pernah membantah tugas yang diberikan-Nya. Malaikat selalu bertasbih menyucikan nama Allah SWT. Wujud malaikat adalah gaib. Gaib adalah segala sesuatu yang diyakini keberadaannya tetapi tidak tampak atau terlihat oleh kasat mata serta tidak dapat ditangkap oleh pancaindra.

Makhluk gaib berbeda dengan makhluk nyata yang bisa dilihat oleh mata. Seperti manusia, binatang, dan tumbuh-tumbuhan. Malaikat tidak

⁷⁶ Ibid., h. 69

⁷⁷ Kementrian Urusan Agama Islam, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 92.

⁷⁸ Masrun S., dkk, *Senang Belajar Agama Islam untuk Sekolah Dasar Kelas 4* (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 72.

berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Malaikat juga mempunyai akal, tetapi oleh Allah tidak diberi hawa nafsu, sehingga tidak mempunyai keinginan, seperti keinginan makan dan minum.

Malaikat tidak pernah durhaka dan tidak pernah menentang perintah Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT:

لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Mereka (para malaikat) tidak pernah mendurhakai Allah SWT. Terhadap apa yang diperintahkan Allah kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (QS. At-Tahrim: 6)

Malaikat tidak pernah berbuat dosa, sehingga termasuk makhluk suci. Sungguh beruntung apabila manusia dapat berperilaku suci sehingga tidak berbuat dosa, seperti para rasul dan nabi Allah serta umat Allah yang beriman dan bertakwa.

2. Nama-nama Malaikat

Secara keseluruhan jumlah malaikat itu banyak sekali. Jumlah yang pasti hanya Allah saja yang mengetahui. Tetapi, kita selaku umat islah hanya diwajibkan mengetahui sepuluh malaikat saja. Berikut ini adalah nama kesepuluh malaikat tersebut:

- 1) Malaikat Jibril
- 2) Malaikat Mikail
- 3) Malaikat Israfil
- 4) Malaikat Izrail
- 5) Malaikat Munkar

- 6) Malaikat Nakir
- 7) Malaikat Raqib
- 8) Malaikat Atid
- 9) Malaikat Malik
- 10) Malaikat Ridwan

3. Tugas-tugas Malaikat

Malaikat tidak dikaruniai Allah hawa nafsu seperti manusia, sehingga malaikat tidak akan menentang perintah Allah seberat apapun itu. Semua tugas yang diberikan Allah akan dilaksanakannya dengan sempurna. Para malaikat pun tidak memiliki pamrih tertentu atau memohon balasan atas ketaatannya kepada Allah SWT. Tugas dan fungsi malaikat berbeda-beda.

Tugas kesepuluh malaikat adalah sebagai berikut:

- 1) Malaikat jibril bertugas menyampaikan wahyu dari Allah SWT untuk para Nabi dan Rasul-Nya.
- 2) Malaikat Mikail bertugas mengatur pembagian rezeki kepada makhluk Allah SWT. Seperti mengatur hujan, member buah pada tumbuhan, dan mengatur tingkat kebaikan pada tanaman.
- 3) Malaikat Israfil bertugas meniup terompet sangkakala. Apabila ditiup pertama kali maka semua makhluk akan mati, dan ketika ditiup kedua kalinya maka semua makhluk akan hidup kembali.

- 4) Malaikat Izrail bertugas mencabut nyawa semua makhluk. Malaikat izrail disebut jugamalaikat maut.
- 5) Malaikat Munkar bertugas memeriksa Amal perbuatan dan mengajukan pertanyaan kepada manusia di alam barzah atau alam kubur.
- 6) Malaikat Nakir bertugas seperti Malaikat Munkar.
- 7) Malaikat Raqib bertugas mencatat amal perbuatan manusia yang baik.
- 8) Malaikat Atid bertugas mencatat amal perbuatan manusia yang buruk.
- 9) Malaikat Malik bertugas menjaga pintu neraka, bersifat keras dan tidak mempunyai belas kasihan kepada penghuni neraka.
- 10) Malaikat Ridwan bertugas menjaga pintu surga, bersifat lemah lembut, dan ramah kepada penghuni surga.

Agar kamu mudah menghafalkannya, perhatikan tabel dibawah ini!

Tabel 4
Daftar Nama-nama Malaikat dan Tugasnya

No	Nama Malaikat	Tugas
1.	Malaikat Jibril	Menyampaikan wahyu
2.	Malaikat Mikail	Menyampaikan rezeki
3.	Malaikat Israfil	Meniup sangkakala
4.	Malaikat Izrail	Mencabut nyawa
5.	Malaikat Munkar	Menanyai manusia di dalam kubur
6.	Malaikat Nakir	Menanyai manusia di dalam kubur
7.	Malaikat Raqib	Mencatat perbuatan baik manusia
8.	Malaikat Atid	Mencatat perbuatan buruk manusia
9.	Malaikat Malik	Menjaga neraka
10.	Malaikat Ridwan	Menjaga surga

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	
PERSETUJUAN.....	
PENGESAHAN	
MOTTO	
PERSEMBAHAN.....	
RIWAYAT HIDUP	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL.....	
DAFTAR LAMPIRAN	
 BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah.....	
B. Rumusan Masalah	
C. Hipotesis Tindakan.....	
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	
E. Metodologi Penelitian	
F. Teknik Pengumpulan Data	
G. Teknik Ananlisa Data.....	
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Strategi <i>Joyful Learning</i>	
1. Pengertian Strategi <i>Joyful Learning</i>	
2. Dasar Strategi <i>Joyful Learning</i>	
3. Tujuan dan Manfaat Strategi <i>Joyful Learning</i>	
4. Langkah-langkah Penerapan Strategi <i>Joyful Learning</i>	
5. Kelebihan dan Kekurangan Strategi <i>Joyful Learning</i>	
B. Hasil Belajar Peserta Didik	

1. Belajar.....
2. Hasil Belajar
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....
4. Indikator Hasil Belajar Peserta Didik.....
C. Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar
1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.....
2. Pengertian Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar.....
3. Dasar Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar
4. Tujuan Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar
5. Materi atau Kurikulum PAI di Sekolah Dasar.....

BAB III PENYAJIAN DATA LAPANGAN.....

A. Profil SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan.....
1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan
2. Letak Geografis SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan
3. Visi dan Misi SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan.....
4. Keadaan Tenaga Guru SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan
5. Keadaan Peserta Didik SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan.....
6. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan
7. Struktur Organisasi SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....
1. Kondisi Awal.....
2. Siklus I.....
3. Siklus II.....

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA.....

A. Hasil Penelitian
B. Pembahasan.....

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan
---------------------	-------

B. Saran-saran.....

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Al-Bayan, *Shahih Bukhari Muslim*, Bandung, Jabal, 2008.
- Cholid Narbuko dkk, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 1997.
- Chabib Thoha, dkk (ed)., *Metodologi pengajaran Agama*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1999.
- Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, CV. Pustaka Setia, 1998.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2011.
- H.Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) cet ke-6, h. 103-124.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*, Jogjakarta, Diva Press, 2010.
- Kementrian Urusan Agama Islam, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Madinah, Muja'mma' Almalik Fahd Li Thiba'at Al-Mushaf Asy-Syarif, 1420 H.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, Cet Ke-7, 2011.
- Mahmud, *Psikologi pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia, 2012.
- Masrun S., dkk, *Senang Belajar Agama Islam untuk Sekolah Dasar Kelas 4*, Jakarta, Erlangga, 2007.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1994
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1999.
- Moh. Noor Syam, *Filsafat Pendidikan Islam dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, Surabaya, Usaha Nasional, 1988.

- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2003.
- Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, Penerjemah Syihabuddin, *Kemudahan Dari Allah : Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta, Gema Insani Press, 1999.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008.
- Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta, Bumi Aksara, 2003.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), Cet. Ke-6, h. 54.
- Sumarna Surapranata, *Panduan Penulisan Tes Tertulis*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Suparman S., *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*, Yogyakarta, Pinus Book Publisher, 2010.
- Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo, Ramadhani, 1993.
- Sofan Amri, Iif Khoiru Ahmadi, *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas*, Jakarta, PT Prestasi Pustakaraya, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, Cet.ke-7, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2010.
- Sutrisno Hadi, *Methodology Reseach*, Yogyakarta. Fakultas Psikologi UGM, 1982.
- UU SISDIKNAS, *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SPN*, Bandung, Fokusmedia, 2006.
- Yantirtobisono dan Ekrom Z., *Kamus 3 Bahasa Arab Inggris Indonesia*, Surabaya, Apollo, 2008.

Zainal Arifin, *Evaluasi pembelajaran*, Remaja Rosda Karya, Bandung, Cet Ke-III, 2011.

Zakiah Daradjat. Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* , Jakarta, Bumi Aksara, Cet. Ke- 5,2011.

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini, hasil belajar peserta didik relatif rendah. Hal ini berhubungan dengan strategi pembelajaran yang digunakan guru hanya ceramah, tanya jawab, dan penugasan, dan kurangnya inovasi guru dalam merancang materi dan media pembelajaran, yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Maka penulis dalam penelitian ini mencoba menerapkan strategi *Joyfull Learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV mata pelajaran PAI di SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan strategi *Joyfull Learning* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI peserta didik kelas IV SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan?”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi *Joyfull Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, interview, dokumentasi dan tes.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan strategi *Joyfull Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan. Yang dilihat dari sebelum diadakan tindakan, peserta didik tuntas mencapai KKM hanya 25% atau 4 peserta didik. Setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan strategi *Joyfull Learning* hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yaitu 81,25% atau 13 peserta didik.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya dan berjihadlah pada jalan-Nya. Supaya kamu mendapatkan keberuntungan”*. (Al-Maidah : 35)¹

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul A'li (Bandung, CV.Penerbit J-Art, 2005), h. 113

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibu Zaerah, doa tulus dan terima kasih aku persembahkan atas semua jasa, pengorbanan, limpahan kasih sayang dan doa yang tiada henti-hentinya untuk keberhasilanku.
2. Kakakku Siti Nur Azizah, yang senantiasa memberikan motivasi dan dorongan untuk semangat belajar dan tidak berputus asa.
3. Ibu Uun Kurniasih yang selalu menjadi inspirasi sekaligus semangatku.
4. Keluarga besar bapak Abdul Hamid yang selalu menyemangatiku.
5. Almamaterku IAIN Raden Intan yang aku banggakan.

RIWAYAT HIDUP

Siti Nurbaiti Rizqo dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 10 Agustus 1994, putri kedua dari dua bersaudara pasangan ayah bernama Abdul Hamid dan ibu bernama Zaerah.

Pendidikan Sekolah Dasar ditamatkan pada tahun 2006 di SDN 2 Sepang Jaya Kota Bandar Lampung, dan melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Sukarame Bandar Lampung lulus pada tahun 2009. Pendidikan selanjutnya dijalani di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Model Bandar Lampung lulus pada tahun 2012.

Alhamdulillah atas rahmat Allah pada tahun 2012 penulis mendapat kesempatan untuk melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Selama kuliah di IAIN Raden Intan Lampung penulis pernah mengikuti organisasi BAPINDA, dan menjadi anggota Fatayat NU kota Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam
3. Bapak Drs. Ahmad, MA selaku pembimbing I dan Bapak Zulhannan, MA selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis menuntut ilmu di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak ibu pegawai perpustakaan yang senantiasa meminjamkan buku kepada penulis.

6. Kepala Sekolah, Guru, dan Staf SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan khususnya guru PAI kelas IV, Ibu Joleha A, MA yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Sahabat seperjuangan yang senantiasa ikut berjasa dalam menggapai cita-cita penulis di Kampus IAIN Raden Intan Lampung.
8. Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan yang disebabkan terbatasnya ilmu yang penulis kuasai. Oleh karenanya kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya dengan iringan terima kasih penulis panjatkan do'a kehadiran Allahh SWT, semoga bantuan dan amal bapak-bapak, ibu-ibu dan rekan-rekan semua mendapat balasan sebaik-baiknya dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya. Aamiin.

Bandar Lampung, Juli 2016

Siti Nurbaiti Rizqo
NPM. 1211010041



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENERAPAN STRATEGI JOYFULL LEARNING
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS IV MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 6 JATIMULYO
LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa : SITI NURBAITI RIZQO

NPM : 1211010041

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYUTUJUI:

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Drs. Ahmad, MA

NIP.195510121986031002

Pembimbing II

Drs. Zuhannan, MA

NIP.196709241996031001

Mengetahui

Ketua Jurusan PAI

Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

NIP.196502191998031002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin, Sukarama Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENERAPAN STRATEGI JOYFULL LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 6 JATIMULYO LAMPUNG SELATAN**,
disusun oleh **SITI NURBAITI RIZOO, NPM. 1211010041**, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), telah dimunaqosyahkan pada hari tanggal: Kamis, 01 September 2016.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua

: Dr. Imam Syaefi I, M.Ag

Sekretaris

: Heru Juabdin Sada, M.Pd.I

Penguji Utama

: Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Pembahas Pendamping I

: Drs. Zulfahnan M.A

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 195608101987031001

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجًا...

Artinya :

”Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan”...(QS.Al-Mujadalah:11)

PERSEMBAHAN

1. Yang terhormat kedua orang tuaku tercinta Ibunda mariyah,ayah martoyo yang telah mengasuh, membimbing, serta mendidik putra-putrinya dalam suka, duka dan dengan segala cinta kasih sayangnya yang senantiasa mendo'akan untuk keberhasilanku. mudah-mudahan skripsi ini merupakan amalan yang dapat di hadiahkan khusus baginya.
2. Kakak ku okta widiyanto dan kakak ipar ku ria tercinta terimakasih telah memberiku semangat
3. Adiku tersayang salsabila
4. Keluarga besar yang selalu mendo'akan keberhasilanku..

RIWAYAT HIDUP

Widya ningrum dilahirkan di sukoharjo III Kecamatan Sukoharjo Kabupeten Pringsewu pada tanggal 04 Juli 1992, sebagai anak ke dua dari 3 (tiga) bersaudara dari pasangan bapak Martoya ibu Mariyah

Pendidikan formal yang pernah dijalani oleh Widya Ningrum antara lain, SDN 1 sukoharjo III, lulus tahun 2004, kemudian melanjutkan sekolah ke Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Sukoharjo III, lulus tahun 2007, dan SMA N 1 Sukoharjo, lulus tahun 2010.

Pada tahun 2011 Widya Ningrum terdaftar menjadi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Raden Intan Lampung hingga sampai sekarang tahun 2015.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufiq dan hidayah-Nya yang sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai persyaratan ujian munaqasyah untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam ilmu Tarbiyah pada Fakultas Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Chairil Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung.
2. Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si selaku pembimbing I yang telah banyak mengarahkan dan membimbing penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
3. Dra. Yetri Hasan, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis dengan sabar dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Para dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah di Lingkuagn IAIN Raden Intan Bandar Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
5. Bapak selaku kepala Ma Darul Ulum Sukoharjo III Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Tanggamus yang telah memberikan izin penulis untuk mengadakan penelitian pada sekolah yang diasuhnya dan memberikan informasi positif demi kesempurnaan data yang dibutuhkan.
6. Untuk seorang kekasih tercinta Budi Darmaja Kusuma terimakasih atas semua pengorbanan, doa , memotivasi untuk keberhasilanku, dan selalu sabar dalam membantuku,
7. Rekan-Rekan seperjuangan ku angkatan 2011, khususnya sulistiani, ditha alvira, musthofiatun nida, nursafitri, ardika, eni firdayanti, yulia sari syanur,dan eis filhatin nisa
8. Almamaterku tercinta IAIN Raden Intan Lampung.

Penulis sadar akan kekurangan dalam penulisan ini, itu karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan penulis, oleh sebab itu tentunya skripsi ini sudah pasti banyak kekurangannya. Sudilah kiranya untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun demi untuk perbaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya, dan atas amal baik semua pihak yang telah membantu penulis

dalam penyusunan skripsi ini semoga mendapatkan imbalan pahala dari Allah
SWT. Amin

Bandar Lampung, Juni 2015

Penulis,

WIDYA NINGRUM

NPM. 1111010178

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Mimiku tercinta, ibunda Zaerah, doa tulus dan terima kasih aku persembahkan atas semua jasa, pengorbanan, limpahan kasih sayang dan doa yang tiada henti-hentinya untuk keberhasilanku.
2. Ceceku tercinta, Siti Nur Azizah, kakakku satu-satunya yang paling baik, yang senantiasa memberikan motivasi dan dorongan untuk semangat belajar dan tidak berputus asa.
3. Ibundaku tercinta, mamah Uun Kurniasih yang selalu menjadi inspirasi sekaligus semangatku.
4. Keluarga besar ayahanda Abdul Hamid yang selalu menyemangatiku.
5. Almamaterku IAIN Raden Intan yang aku banggakan.

RIWAYAT HIDUP

Siti Nurbaiti Rizqo dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 10 Agustus 1994, putri kedua dari dua bersaudara pasangan ayah bernama Abdul Hamid dan ibu bernama Zaerah.

Pendidikan Sekolah Dasar ditamatkan pada tahun 2006 di SDN 2 Sepang Jaya Kota Bandar Lampung, dan melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Sukarame Bandar Lampung lulus pada tahun 2009. Pendidikan selanjutnya dijalani di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Model Bandar Lampung lulus pada tahun 2012.

Alhamdulillah atas rahmat Allah penulis mendapat kesempatan untuk melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam
3. Bapak Drs. Ahmad, MA selaku pembimbing I dan Bapak Zulhannan, MA selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis menuntut ilmu di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak ibu pegawai perpustakaan yang senantiasa meminjamkan buku kepada penulis.

6. Kepala Sekolah, Guru, dan Staf SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan khususnya guru PAI kelas IV, Ibu Joleha A, MA yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Sahabat seperjuangan yang senantiasa ikut berjasa dalam menggapai cita-cita penulis di Kampus IAIN Raden Intan Lampung.
8. Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan yang disebabkan terbatasnya ilmu yang penulis kuasai. Oleh karenanya kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya dengan iringan terima kasih penulis panjatkan do'a kehadirat Allahh SWT, semoga bantuan dan amal bapak-bapak, ibu-ibu dan rekan-rekan semua mendapat balasan sebaik-baiknya dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya. Aamiin.

Bandar Lampung, Juli 2016

Siti Nurbaiti Rizqo
NPM. 1211010041

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	5
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	15
E. Hipotesis Tindakan.....	16
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	16
G. Metode Penelitian.....	17
H. Teknik Pengumpulan Data	23
I. Teknik Analisa Data.....	25
J. Indikator Keberhasilan	27

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi <i>Joyfull Learning</i>	28
1. Pengertian Strategi <i>Joyfull Learning</i>	28
2. Dasar Strategi <i>Joyfull Learning</i>	31
3. Tujuan dan Manfaat Strategi <i>Joyfull Learning</i>	34
4. Kelebihan dan Kekurangan Strategi <i>Joyfull Learning</i>	35
5. Langkah-langkah Penerapan Strategi <i>Joyfull Learning</i>	37
B. Hasil Belajar Peserta Didik	39
1. Belajar	39
2. Hasil Belajar.....	40
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	41
4. Indikator Hasil Belajar Peserta Didik	44
C. Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar	45
1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar.....	45
2. Pengertian Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar	47
3. Dasar Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar.....	51
4. Tujuan Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar	52
5. Materi atau Kurikulum PAI di Sekolah Dasar	54

D. Strategi Joyfull Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar PAI di Sekolah Dasar	58
BAB III PENYAJIAN DATA LAPANGAN	
A. Prioifil SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan.....	66
1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan.....	66
2. Letak Geografis SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan	66
3. Visi dan Misi SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan	67
4. Keadaan Tenga Guru SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan.....	68
5. Keadaan Peserta Didik SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan	69
6. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan.....	70
B. Struktur Organisasi SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan.....	74
1. Kondisi Awal	74
2. Siklus I	75
3. Siklus II	80
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DAT	
A. Hasil Penelitian	88
B. Pembahasan Hasil Peningkatan Hasi; Belajar PAI setelah diterapkannya Strategi Joyfull Learning Pada Kelas IV SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan.....	91
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan skripsi ini lebih lanjut, lebih dahulu akan dijelaskan pengertian judul skripsi dengan maksud untuk menghindari kesalahpahaman pengertian dikalangan pembaca. Skripsi ini berjudul “Implementasi Strategi *Joyfull Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Didik Kelas IV SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan”. Adapun penjelasan judul tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penerapan

Menurut Bedudu dan Zain, penerapan adalah hal, cara, atau hasil.¹

Berdasarkan pengertian ini penerapan adalah sebuah cara atau tindakan menerapkan sesuatu, yang mana dalam hal ini suatu penerapan strategi joyfull learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Strategi Joyfull Learning

Joyfull Learning adalah salah satu dari metode-metode pembelajaran yang menyenangkan.² *Joyfull learning* berasal dari bahasa inggris yakni *enjoy*

¹ J.S Bedudu dan Sutan M. Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), h. 14

² Slavin Robert E, *Cooperative Learning (Cara Efektif dan Menyenangkan Pacu Prestasi Seluruh Peserta Didik)*, (Bandung: Nusa Media, 2005), h. 246

(menyenangkan atau mengasikkan),³ dan *learning* (pembelajaran).⁴ Jadi *joyful learning* adalah pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan. Strategi pembelajaran yang menyenangkan atau biasa disebut dengan *joyfull learning* adalah Suatu pembelajaran yang dapat dinikmati oleh siswa, siswa merasa nyaman, aman dan mengasyikkan. Mengasyikkan mengandung unsur “ *inner motivation*” yaitu dorongan untuk selalu ingin tahu dan berusaha mencari tahu. Kelebihan strategi ini dapat menyenangkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Meningkatkan

Meningkatkan dari kata dasar tingkat, artinya susunan yang bertingkat dan berlapis dan berjenjang seperti lapisan dan jenjangan pada tangga.⁵ Dalam penelitian ini adalah strategi *joyfull learning* dalam pembelajaran PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁶ Hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data atau informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang

³ Yantirtobisono dan Ekrom Z., *Kamus 3 Bahasa Arab Inggris Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 2008), h. 350

⁴ *Ibid*, h. 222.

⁵ W.J.S. Peowardarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) h.1197

⁶ Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 22.

tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁷

Berdasarkan pengertian di atas, maka hasil belajar yang akan dilihat hasilnya adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik kelas IV setelah diterapkannya pembelajaran Joyfull Learning.

5. Peserta Didik

Peserta didik adalah penentu terjadi atau tidak terjadinya proses belajar.⁸ Peserta didik ditujukan untuk mengembangkan potensi diri, sebagaimana dirumuskan dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I yang berbunyi : “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”.⁹

Dari penjelasan diatas maka penulis berkenan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik kelas IV di SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

6. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati,

⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 1997),h. 159.

⁸ *Ibid*, h. 7.

⁹ Departemen Pendidikan RI, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2004), h.3.

mengimani, bertakwa, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁰

Pendidikan Agama Islam yang merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada sekolah mulai dari tingkat dasar (SD dan SMP) hingga sampai tingkat menengah (SMA dan SMK) , memang peranan yang sangat penting untuk pencapaian pendidikan nasional seperti yang diamanatkan dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dari penjelasan diatas maka penulis akan meneliti bagaimana peningkatan pembelajaran PAI setelah diterapkannya pembelajaran Joyfull Learning di kelas IV di SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan.

7. Sekolah Dasar Negeri 6 Jatimulyo Lampung Selatan

Sekolah Dasar Negeri 6 Jatimulyo Lampung Selatan merupakan tempat penelitian ini dilaksanakan dalam arti penelitian terhadap objek atau sasaran penulis dalam membahas permasalahan yang terkandung dalam judul skripsi. Dengan demikian Judul tersebut diatas berarti suatu penelitian untuk mengungkapkan tentang *“Penerapan Strategi Joyfull Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran PAI Peserta Didik Kelas IV SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan”*

¹⁰ Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), Cet. Ke-7, h. 242.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul ini adalah sebagai berikut :

1. Strategi Joyfull Learning Pada SDN 6 Jatimaulyo Lampung Selatan perlu diterapkan agar siswa memiliki kemampuan menghafal materi pelajaran yang baik. Tapi kenyataannya, guru dalam memberikan materi pelajaran hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga hal tersebut belum mampu menghantarkan siswa agar memiliki hasil belajar yang baik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat kesenjangan antara penerapan strategi joyfull learning dengan hasil belajar siswa. Kondisi inilah yang memotivasi penulis untuk mengungkap berbagai permasalahan tersebut dan menuangkannya dalam bentuk tulisan ilmiah.
2. Penelitian tentang strategi joyfull learning ini masih sangat sedikit, dan belum banyak peneliti yang meneliti lebih jauh tentang strategi ini.
3. Judul diatas selain menarik untuk dibahas, juga bahan-bahan atau data-data baik primer atau skunder tersedia dan belum ada yang membahasnya. Selain itu sangat relevan dengan jurusan penulis yaitu Pendidikan Agama Islam.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹¹

Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik. “Menyiapkan” diartikan bahwa peserta didik pada hakikatnya belum siap, tetapi belum disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri. Hal ini menunjuk pada proses yang berlangsung sebelum peserta didik itu siap untuk terjun ke kancah kehidupan yang nyata.¹²

Proses pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui interaksi dan pendekatan-pendekatan yang diberikan oleh guru untuk pengembangan kreativitas peserta didik. Namun pada kenyataannya guru lebih menekankan kegiatan pembelajaran dalam ranah kognitif saja sehingga aspek-aspek lainnya seperti ranah afektif dan psikomotorik kurang mendapatkan perhatian oleh guru dan peserta didik hanya memfokuskan pembelajarannya pada taraf pengetahuan saja.¹³

Pada dasarnya pekerjaan guru adalah mengkomunikasikan pengalaman kepada siswa tetapi kerap kali guru mengajarkan dengan menggunakan ceramah, yakni hanya dengan menggunakan kata-kata saja yang akibatnya siswa kurang memahami hal-hal yang disampaikan oleh guru. Dengan kata lain, siswa terjebak dalam kondisi pengajaran yang verbalistik.¹⁴

¹¹ UU SISDIKNAS, *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SPN*, (Bandung: Fokusmedia, 2006), h. 2.

¹² Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 2

¹³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 50

¹⁴ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 201

Dengan melihat realitas di atas, seharusnya peran guru sebagai pengajar dikembalikan kedalam fitrahnya yakni Guru sebagai organisator sekaligus fasilitator anak didik dalam proses penitisan nilai-nilai atau pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan kehidupan dan lingkungan sekitarnya. Mengajar selain merupakan proses penitisan nilai dan pengetahuan, mengajar juga merupakan proses pengangkatan potensi-potensi yang terdapat dalam diri anak didik yang tujuannya untuk menemukan dan mengarahkan anak didik menjadi dirinya sendiri.¹⁵

Pendidikan Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani.¹⁶ Dasar idealnya yaitu firman Allah SWT dan Sunnah Rasulullah SAW. Jika pendidikan diibaratkan bangunan maka isi Al-qur'an dan Haditslah yang menjadi pondasinya. Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam Islam, kebenarannya tidak dapat diragukan lagi. Sedangkan Sunnah Rasulullah SAW yang dijadikan landasan Pendidikan Agama Islam adalah berupa perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasulullah SAW dalam bentuk isyarat.¹⁷

Dalam proses pembelajaran harus dibuat dengan lemah lembut dan sekaligus menyenangkan agar peserta didik tidak tertekan secara psikologis dan merasa bosan terhadap suasana di kelas serta apa yang diajarkan oleh gurunya. Prinsip

¹⁵ Suparman S., *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), h. 22

¹⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 46

¹⁷ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), h.16

pembelajaran ini merupakan prinsip memberikan layanan dan santunan dengan lemah lembut.¹⁸ Nabi menganjurkan untuk menggunakan metode atau pendekatan dengan jalan lemah lembut tanpa paksaan kepada peserta didik, sesuai dengan kalam Ilahi yang berbunyi:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

*“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu[246]. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”*9(Q.S Ali Imran: 159)

Pendidikan identik dengan kegiatan belajar mengajar dan segala aspek yang mempengaruhinya, untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka proses pembelajaran tersebut harus dilakukan secara optimal, sehingga peserta didik dapat meraih prestasi belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk lebih kreatif agar kegiatan pembelajaran dikelas tidak membosankan dan menjadikan peserta didik lebih aktif dalam belajar.

Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mangena pada tujuan yang

¹⁸ Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. PustakaSetia, 1998), hlm. 167

diharapkan. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pemilihan strategi pembelajaran hendaknya ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria berikut :

1. Orientasi strategi pada tujuan pembelajaran
2. Relevan dengan isi/materi pembelajaran
3. Metode dan teknik yang digunakan difokuskan pada tujuan yang ingin dicapai, dan
4. Media pembelajaran yang digunakan dapat merangsang indra peserta didik secara simultan dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa.¹⁹

Dunia anak identik dengan dunia bermain, bercerita, bernyanyi. Karena itulah upaya pembelajaran yang sesuai dengan minat dan usia anak perlu terus-menerus diujicobakan sehingga belajar menjadi menyenangkan dan mengasyikkan. Siswa akan merasa nyaman dan senang untuk belajar (*Joyfull Learning*). Pembelajaran yang memiliki karakteristik seperti inilah yang digalakkan dalam Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM).

Aktifitas belajar akan berhasil apabila berdasarkan motivasi pada diri peserta didik itu sendiri. Jika guru memaksakan dalam KBM (kegiatan belajar mengajar), peserta didik akan merasa tertekan dan hasilnya materi yang diajarkan hanya akan masuk telinga kanan dan keluar dari telinga kiri begitu saja. Tugas guru yang berat

¹⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.3

adalah berupaya agar peserta didik mau belajar dan memiliki keinginan belajar secara berkelanjutan tanpa dibatasi waktu.²⁰

Hasil belajar siswa diperoleh setelah berakhirnya proses pembelajaran. Berkenaan dengan hasil belajar Dimiyati mengatakan: “Hasil belajar merupakan hasil dari interaksi belajar dan mengajar. Dari sisi guru tindakan mengajar diakhiri dengan evaluasi hasil belajar, dari sisi siswa, hasil belajar merupakan puncak proses belajar.”²¹

Abdurrahman pun menegaskan bahwa: “Dalam meraih hasil belajar, siswa melakukan suatu usaha yakni perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar. Besarnya usaha adalah indikator dari adanya motivasi sedangkan hasil belajar dipengaruhi oleh usaha yang dilakukan.”²²

Dari beberapa pendapat diatas, dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan prestasi aktual yang ditampilkan anak dari interaksi belajar dan tindakan mengajar yang dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dilakukan siswa. Sedangkan ketuntasan belajar menjadi suatu masalah yang umum, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Masalah ini terjadi karena beberapa hal antara lain, guru hanya menggunakan strategi ekspositori yaitu pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada

²⁰ Ismail SM., *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, h. 52

²¹ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1994), h. 3

²² Abdurrahman, *Kesulitan Anak Dalam Belajar*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1994), h. 93

sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.²³

Minimnya alokasi waktu yang diberikan kepada guru PAI dalam menyampaikan materi di dalam kelas secara tidak langsung menuntut kepada seorang guru untuk lebih mengatur metode dan strategi penyampaian materi. Jika dikaji pelajaran PAI sesungguhnya memiliki ruang lingkup dan jangkauan materi-materi yang menghendaki kepada siswa untuk dapat mengetahui, memahami, menghafal dan mempraktekannya.

Berdasarkan hasil pra survey pada tanggal 4 Agustus 2015 yang dilakukan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran PAI kelas IV yaitu dengan ibu Joleha A, MA di SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan menjelaskan bahwasannya dalam proses belajar mengajar beliau menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, dan penugasan dalam proses pembelajaran di kelas dan menggunakan media pembelajaran whiteboard, spidol, buku cetak dan LKS PAI.²⁴ Dilihat dari keadaan tersebut maka metode dan strategi yang digunakan masih kurang baik sehingga terlihat aktivitas guru lebih banyak daripada aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

²³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), Cet. 7, h. 179

²⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Joleha A. MA, Guru PAI SDN 6 jatimulyo Lampung Selatan, hari Kamis, 4 Agustus 2015

Berdasarkan observasi pada saat prasurvey diperoleh data tentang jumlah siswa SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan sebagai berikut :

Tabel 1
Jumlah Peserta Didik Kelas IV SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan
Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Keadaan Peserta Didik		JML
		L	P	
1	IV	9	7	16

Sumber : Dokumentasi SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan TP. 2015/2016

Berdasarkan hasil prasurvey di SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan peneliti juga mendapat hasil kemampuan menghafal peserta didik kelas IV di SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan tahun 2015/2016, untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diperoleh hasil kemampuan menghafal dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan tersebut diperoleh nilai siswa sebagai berikut :

Tabel 2
Daftar Nilai Ulangan Harian Peserta Didik Kelas IV SDN 6 Jatimulyo
Lampung Selatan Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016

NO	NAMA	KKM	NilAI	KETERANGAN
1	Aulia Azzahra	75	75	TUNTAS
2	Darma Tri Husodo	75	45	BELUM TUNTAS
3	Dicky Pratama	75	50	BELUM TUNTAS
4	Genta Melando	75	60	BELUM TUNTAS
5	Humairoh Salsabila	75	60	BELUM TUNTAS

6	Icha Puspita Dewi	75	55	BELUM TUNTAS
7	Masriva Agnesiya	75	45	BELUM TUNTAS
8	M. Farel Saputra	75	65	BELUM TUNTAS
9	Novita Sari	75	60	BELUM TUNTAS
10	Putri Nur Fadilla	75	80	TUNTAS
11	Risky Herlando P.	75	40	BELUM TUNTAS
12	Sandi Alvariji	75	50	BELUM TUNTAS
13	Siti Nurmaya Dewi	75	75	TUNTAS
14	Sukma Adi S.	75	65	BELUM TUNTAS
15	Wendi Kurniawan	75	85	TUNTAS
16	Zidan Dindang A.	75	65	BELUM TUNTAS

Sumber : Buku referensi nilai hasil ulangan harian semester genap TP. 2015/2016 kelas IV SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan

Dari tabel diatas dapat dilihat masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan. Dan dari data di atas dapat dipresentasikan nilai kemampuan menghafal siswa yang tuntas dan belum tuntas seperti tabel dibawah ini :

Tabel 3

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	≥ 75	Tuntas	4	25 %
2	< 75	Belum Tuntas	12	75 %
Jumlah			16	100 %

Berdasarkan keterangan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil kemampuan menghafal tertulis pada matapelajaran PAI siswa masih ada yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), nilai ketuntasan belajar minimal adalah 75. Siswa yang mendapat nilai ketuntasan minimal hanya 4 orang siswa dengan persentase 25%, sedangkan siswa yang nilainya belum mencapai nilai minimal ketuntasan ada 12 orang siswa dengan persentase 75%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV masih rendah.

Setelah dilakukan observasi kelas dapat disimpulkan bahwa permasalahan tersebut disebabkan oleh dua faktor. Faktor pertama adalah faktor dari dalam siswa yaitu semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat rendah, kemampuan berpikir dan daya konsentrasi terbukti saat berlangsungnya proses pembelajaran siswa lebih asyik bercerita sendiri kepada temannya dan tidak memperhatikan. Faktor kedua adalah proses pembelajaran belum menggunakan metode yang inovatif sehingga siswa lebih cepat merasa bosan dan proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru, sedikit siswa yang bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru, siswa juga masih sulit dalam mengungkapkan pendapatnya masing-masing, hanya beberapa siswa saja yang mau memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran.

Joyfull Learning adalah salah satu dari metode-metode pembelajaran yang menyenangkan.²⁵ *Joyfull learning* berasal dari bahasa inggris yakni *enjoy*

²⁵ Slavin Robert E, *Cooperative Learning (Cara Efektif dan Menyenangkan Pacu Prestasi Seluruh Peserta Didik)*, (Bandung: Nusa Media, 2005), h. 246

(menyenangkan atau mengasikkan),²⁶ dan *learning* (pembelajaran).²⁷ Jadi *joyful learning* adalah pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan. Strategi pembelajaran yang menyenangkan atau biasa disebut dengan *joyfull learning* adalah Suatu pembelajaran yang dapat dinikmati oleh siswa, siswa merasa nyaman, aman dan mengasyikkan. Mengasyikkan mengandung unsur “ *inner motivation*” yaitu dorongan untuk selalu ingin tahu dan berusaha mencari tahu. Kelebihan strategi ini dapat menyenangkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Untuk mengetahui lebih jauh, bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan dengan Strategi *joyfull learning* cukup efektif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, peneliti bermaksud menerapkan metode pembelajaran *Joyfull Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Menurut Stonner mengemukakan bahwa masalah-masalah dapat diketahui atau dicari apabila terdapat penyimpangan antara pengalaman dengan kenyataan, antara apa yang direncanakan dengan kenyataan, adanya pengaduan dan kompetisi.²⁸ Berdasarkan uraian latarbelakang masalah di atas maka peneliti menyusun suatu rumusan masalah penelitian yaitu: “Apakah Penerapan Strategi *Joyfull Learning*

²⁶ Yantirtobisono dan Ekrom Z., *Kamus 3 Bahasa Arab Inggris Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 2008), h. 350

²⁷ *Ibid*, h. 222.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet.ke-7, h. 85

Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pelajaran PAI Peserta Didik Kelas IV SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan? ”.

E. Hipotesis Tindakan

Dalam sebuah penelitian tidak akan terlepas dari sebuah hipotesis karena jika tidak hipotesis peneliti akan lebih sukar meneliti permasalahan yang akan ditelitinya. Adapun pengertian dari hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²⁹

Oleh karena itu hipotesis sangat dibutuhkan dalam tindak penelitian yang tepat dan dapat menghasilkan perbaikan yang diinginkan. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut : ”Dengan Penerapan Strategi *Joyfull Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pelajaran PAI peserta didik kelas IV SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan”.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah strategi *Joyfull Learning* dapat meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV di SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *OP Cit*, h. 109

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian adalah :

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Peserta didik termotivasi untuk lebih aktif dalam pembelajaran.
- 2) Dapat membantu peserta didik dalam memahami pelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan masukan positif kepada guru SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan tentang penerapan strategi *Joyfull Learning* dalam proses belajar mengajar.
- 2) Memudahkan proses mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menarik dan bervariasi

c. Bagi Sekolah

- 1) Dijadikan acuan dalam pengambilan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya penggunaan strategi pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan melalui kegiatan Penelitian Tindakan Kelas

d. Bagi Peneliti

- 1) Mengembangkan pengetahuan peneliti tentang penerapan strategi *Joyfull Learning*
- 2) Menambah wawasan peneliti tentang strategi *Joyfull Learning*.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi didalam kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa, artinya pihak yang terlibat dalam PTK, guru mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam mempelajari dikelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat menguasai pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Sesuai dengan kaidah-kaidah PTK.

Penelitian tindakan kelas ini mengambil penelitian kolaborasi dimana peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran PAI dan didalam satu kelas untuk melakukan penelitian yang tujuannya :

- a. Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi didalam kelas yang di alami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik di kalangan guru.
- b. Untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran dikelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

- c. Menumbuhkembangkan budaya akademik dilingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.³⁰

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subyek

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah :

1. Guru Pendidikan Agama Islam SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan
2. Siswa kelas IV SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan.

b. Objek

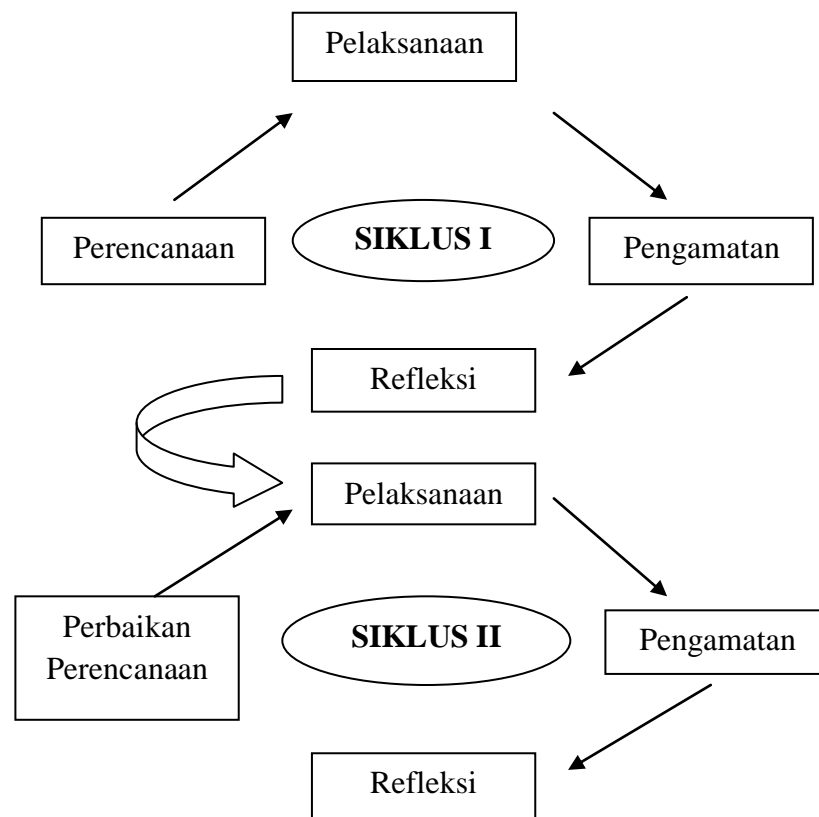
Sedangkan objek dari penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan metode pembelajaran *Joyfull Learning* pada kelas IV SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan

3. Prosedur Penilaian

Ada beberapa model yang dapat diterapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), tetapi dalam penelitian ini menggunakan model Jhon Elliot. Sebagaimana yang digambarkan berikut ini.³¹

³⁰ *Ibid*, h. 63-65

³¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), h. 116.



Gambar I Alur Penelitian Tindakan Kelas

Sumber : Jamal Ma'mur Asmani

Keempat fase siklus meliputi perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan tindak lanjut refleksi (reflection). Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Siklus adalah suatu putaran kegiatan terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.³² Adapun penjelasan dari diagram diatas adalah :

³² Hamzah dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 87

Siklus I

1. Perencanaan

Di dalam siklus ini yang harus dilakukan adalah mulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan, pengamatan, dan merefleksi. Adapun tahapan dalam perencanaan penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Menentukan metode dalam pembelajaran
- c. Mempersiapkan alat dan bahan mengajar
- d. Membuat media pembelajaran
- e. Mempersiapkan lembar observasi

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dalam kelas dilaksanakan oleh guru setelah memahami perencanaan yang disusun, adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam tindakan pembelajaran dikelas adalah sebagai berikut :

- a. Mengawali dengan melakukan apersepsi.
- b. Menyampaikan informasi seputar kompetensi dasar, indicator penyampaian, dan standar ketuntasan belajar minimal.
- c. Sebelumnya siswa diminta untuk belajar dirumah terlebih dahulu tentang materi yang akan dibahas.
- d. Guru sedikit menjelaskan ulang materi pembelajaran guna mengingat kembali.

3. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkrit tentang kondisi lapangan.³³ Secara umum kegiatan observasi dilakukan untuk merekan proses yang terjadi selama hasil belajar berlangsung. Pada tahap ini observasi terhadap pelaksanaan tindakan kelas menggunakan lembar observasi, dimana tahap ini guru dan siswa diobservasi oleh peneliti apakah hasil belajar sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan hasil belajar yang telah dibuat bersama.

4. Refleksi

Yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi.³⁴ Berdasarkan hasil observasi terhadap tindakan kelas yang telah berlangsung, maka dilakukan refleksi terhadap keseluruhan langkah dan rangkaian proses tindakan bahan rujukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau kegagalan. Setelah hasil refleksi didapat dari hasil observasi maka hasil refleksi tersebut dikumpulkan dan dianalisis. Bilamana hasil pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang dicapai masih belum mencapai target maka akan dilakukan atau direncanakan siklus berikutnya.

³³ Sutrisno Hadi, *Methodology Reseach*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1982), h. 158

³⁴ SuharsimiArikunto, *OP.Cit*, h.138

Siklus II

Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I dimana tahap pelaksanaannya sama dengan siklus I yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan siklus II ini mengacu pada refleksi pada siklus I.

H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini sumber data yang utama diperoleh dari keseluruhan obyek penelitian, yaitu siswa di SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan serta guru Pendidikan Agama Islam. Prosedur metode pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi, suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena di lapangan, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.³⁵ Data observasi ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi hasil penggunaan Strategi *joyful learning*, dan perkembangan keaktifan siswa. Aktivitas pembelajaran tersebut diamati dengan menggunakan lembar pengamatan atau lembar observasi yang telah diarsipkan.

³⁵ Sutrisno Hadi, *Methodology Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1982), h.158

- b. Interview, merupakan metode pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.³⁶ Jadi interview adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab lisan dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Metode interview yang digunakan adalah interview bebas terpimpin yaitu tanya jawab secara bebas dengan berpedoman pada pokok-pokok yang ditentukan terlebih dahulu. Adapun interview ini ditujukan kepada guru dan peserta didik SDN Jatimulyo Lampung Selatan, yang dapat memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti tentang Implementasi Strategi *Joyful Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
- c. Dokumentasi, berasal dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dokumen peraturan notulen, catatan harian dan sebagainya.³⁷ Jadi yang dimaksud dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data dari hal-hal yang berupa catatan-catatan yang dapat menjadi sumber informasi untuk mempertegas proses penelitian. Yang berupa catatan sejarah sekolah SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan, jumlah siswa, guru, karyawan, serta data-data yang diperlukan untukmemperlancar proses pengamatan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang

³⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), Cet Ke-III, h. 153

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 135

kondisi yang obyektif di SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan, seperti sejarah berdirinya, keadaan peserta didik, keadaan guru, keadaan sarana dan prasarana dan lain-lain.

- d. Metode Tes, ialah sehimpunan pertanyaan yang harus dijawab, atau pertanyaan-pertanyaan yang harus dipilih, ditanggapi, atau tugas-tugas yang harus dilakukan oleh yang dites dengan tujuan untuk mengukur aspek tertentu dari orang yang dites tersebut.³⁸ Peneliti menggunakan metode tes ini untuk mengumpulkan data-data mengenai pemahaman peserta didik. Dalam metode tes ini peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan baik secara lisan ataupun tertulis.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami sendiri.

³⁸ Sumarna Surapranata, *Panduan Penulisan Tes Tertulis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), Bandung, h. 19

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penelitian yang sederhana, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan hasil dilapangan. Memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.³⁹

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. proses ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengkontruksi data ke dalam sebuah gambaran sosial yang utuh, selain itu memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang tersedia. Selanjutnya dalam mendisplay data selain dengan tes narative, juga dapat berupa grafik, matrik, dan chart. Dengan mendisplay data maka akan mengusahakan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁴⁰

³⁹ Sugiyono, *Op. Cit*, h. 244

⁴⁰ *Ibid*, h. 341

c. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian tindakan kelas yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan data yang berupa diskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Data display yang dikemukakan di atas apabila telah didukung oleh data-data yang lengkap, maka dijadikan kesimpulan yang kredibel. Setelah data diolah dengan cara diatas, maka panneliti analisis dengan cara berfikir induktif. Berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, konkrit yang ditarik generalisa yang membuat sifat umum. Dengan menggunakan cara ini akan diperoleh kesimpulan konkrit yang dapat dipertanggung jawabkan.

J. Indikator Keberhasilan

Persentase keberhasilan dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik, yaitu dengan melihat latar belakang permasalahan dan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka digunakan indikator. Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan strategi *Joyfull Learning* pada penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila mencapai target 80% dalam satu kelas pada siklus terakhir, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 75 .

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Joyful Learning

1. Pengertian Strategi Joyful Learning

Dalam skenario pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru adalah menyusun dan memilih Strategi pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, maupun ketrampilan mengajar tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Belajar dan pembelajaran merupakan konsep yang saling berkaitan. Belajar (harus) merupakan proses perubahan tingkah laku akibat interaksi dengan lingkungan. Proses perubahan tingkah laku merupakan upaya yang dilakukan secara sadar berdasarkan pengalaman ketika berinteraksi dengan lingkungan. Pola tingkah laku yang terjadi dapat dilihat atau diamati dalam bentuk perbuatan, reaksi dan sikap secara mental dan fisik.

Mengajar pada umumnya usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara murid dengan lingkungan, termasuk guru, alat pelajaran dan sebagainya yang disebut proses belajar.¹ Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan

¹ Nasution, Teknologi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 43

tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, didalamnya mewadahi menginspirasi menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

Metode pembelajaran adalah cara guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Teknik pembelajaran adalah metode yang digunakan oleh guru namun metode ini lebih oprasional dalam kegiatan belajar. Sedangkan model pembelajaran adalah beberapa metode dan teknik yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam skripsi ini, penulis berusaha untuk menjelaskan tentang implementasi model pembelajaran yang menyenangkan (joyful learning) yang menggunakan pendekatan PAIKEM dalam buku Ismail SM. Kegembiraan dalam belajar telah terbukti memberikan efek yang luar biasa terhadap capaian hasil belajar peserta didik. Bahkan potensi kecerdasan intelektual yang selama ini menjadi “primadona” sebagai penentu keberhasilan belajar, ternyata tidak sepenuhnya benar.

Kecerdasan emosional telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap efektifitas pembelajaran disamping kecerdasan intelektual. Ketika peserta didik mendapat rangsangan yang menyenangkan dari lingkungannya, akan terjadi berbagai “sentuhan tingkat tinggi” pada diri peserta didik yang membuat mereka lebih aktif dan kreatif secara mental dan fisik.

Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta ketrampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik. Namun dalam kenyatannya proses ini hanya menggambarkan satu pihak saja yakni hanya guru yang aktif dalam pengajaran. Lain halnya dengan pembelajaran yang menuntut terjadinya interaksi antara guru dengan murid, murid dengan guru, dan murid dengan murid. Jadi dalam pembelajaran harus ada timbal balik antara unsur-unsur yang terdapat dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar.

Keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh:

- 1) Faktor internal, kondisi dalam proses belajar yang berasal dari diri sendiri, sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Ada beberapa hal yang termasuk faktor internal: kecerdasan, bakat (aptitude), minat, ketrampilan (kecakapan), motivasi, kondisi fisik dan mental.
- 2) Faktor eksternal, kondisi diluar individu peserta didik yang dipengaruhi belajarnya. Termasuk faktor eksternal adalah: lingkungan sekolah, keluarga

dan masyarakat (keadaan sosio-ekonomis, sosio kultural, dan keadaan masyarakat).

Faktor tersebut memiliki dampak yang sangat signifikan dalam pembelajaran. Jika faktor-faktor yang diterima anak didik adalah positif, maka positif pula output yang dihasilkan. Kedua faktor tersebut saling keterkaitan satu sama lain. Jika ingin memperoleh anak didik yang mempunyai kepribadian serta terasah potensi yang dimilikinya maka yang pertama kali perlu dibenahi adalah sikap guru dalam menyampaikan pelajaran dalam proses pembelajaran. Guru harus menata ulang cara yang sangat menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa tertekan saat belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

2. Dasar Strategi Joyfull Learning

Berlatar dari penerapan strategi PAIKEM, joyful learning atau disebut juga dengan pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu model pembelajaran dalam strategi tersebut. Dalam pembelajaran ini mempunyai landasan-landasan yang bisa dijadikan sebagai dasar atau acuan, sebagai usaha sadar yang sistematis selalu bertolak dari landasan dan mengindahkan sejumlah asas-asas tertentu.

Landasan pelaksanaan joyful learning:

- 1) As-sunnah, Sunnah merupakan perkataan, perbuatan dan takrir nabi. Dalam hal ini nabi mengiaskan sebuah hadist tentang pembelajaran yang baik bagi peserta didik yang berbunyi:

أَبِي عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ مُوسَى قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ مَنَاحِدًا
أَصْحَابَ فِي أَمْرِ هَبْعُضٍ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تَعْسِرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا (هاور مُسْلِم)

“Dari abi burdah dari abi musa berkata : ketika Rasulullah memerintahkan seorang sahabat untuk melaksanakan salah satu perintahnya, dengan bersabda: “mudahkanlah dan jangan kamu persulit, sampaikanlah kabar gembira dan jangan menakut-nakuti.” (HR: Muslim)²

Dalam mengajarkan suatu pelajaran, guru tentunya tidak pernah mempersulit, serta tidak pernah menakut-nakuti. Hal ini dikarenakan jika anak belajar dalam keadaan yang terpaksa, maka anak tersebut tidak dapat mendalami pelajaran tersebut. Alhasil, anak hanya akan mendapatkan ilmu sambil lewat saja. Ibarat masuk telinga kanan keluar telinga kiri, informasi yang diperoleh hanya sambil lalu.

2) Landasan Hukum

a) UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, pasal 4 dan pasal 40 ayat 2.³

Pasal 4 berbunyi: “Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran”

² Al-Bayan, *Shahih Bukhari Muslim*, (Bandung: Jabal, 2008), hlm. 313

³ Jamal Ma“mur Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem (Pebelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Jogja:Diva Press,2011), hlm.91

Pasal 40 ayat 2 berbunyi:

“Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban:

- i) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.
- ii) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.”

b) PP. No. 19 tahun 2005, pasal 19 yang berbunyi :

“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.”

Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁴ Jadi sudah menjadi keharusan bagi guru untuk menciptakan kondisi belajar mengajar menjadi menyenangkan, sehingga anak didik mampu teraktualisasikan potensi-potensi yang ada pada dirinya.

⁴ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2006), hlm. 2

3. Tujuan dan Manfaat Strategi Joyfull Learning

Menyenangkan dimaksudkan bahwa proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara maksimal. Disamping itu, pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menjadi hadiah, reward bagi peserta didik yang pada gilirannya akan mendorong motivasinya semakin aktif dan berprestasi pada kegiatan belajar berikutnya.⁵

Tujuan dan manfaat model pembelajaran yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar yakni, guru bisa memunculkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu, guru dapat mengembalikan fungsi mengajar ke fitrah awalnya, yakni membangkitkan potensi anak didik melalui transfer pengetahuan yang tidak bersifat indoktriner ataupun pendiktean dengan guru sebagai instrumen dan fasilitatornya.⁶ Di sisi lain, pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat siswa:

- 1) Berani mencoba/berbuat;
- 2) Berani bertanya;
- 3) Berani mengemukakan pendapat/gagasan;
- 4) Berani mempertanyakan gagasan orang lain.

4. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Joyfull Learning

Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi

⁵ Ismail SM., *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, hlm. 46

⁶ Suparman S., *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), hlm. 25

dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Dalam rangka mewujudkan potensi diri menjadi multiple kompetensi harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dengan lingkungan sekitar. Sesungguhnya pembelajaran tidak terbatas pada empat dinding kelas. Pembelajaran dengan pendekatan lingkungan menghapus kejenuhan dan menciptakan peserta didik yang cinta lingkungan. Buah dari proses pendidikan dan pembelajaran akhirnya akan bermuara pada lingkungan. Manfaat keberhasilan pembelajaran akan terasa manakala apa yang diperoleh dari pembelajaran dapat diaplikasikan dan diimplementasikan dalam realitas kehidupan. Inilah salah satu sisi positif yang melatarbelakangi pembelajaran dengan pendekatan lingkungan.

Guru tidak hanya menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan dalam KBM, melainkan juga guru mengkombinasikan beberapa model pembelajaran. Model pembelajaran dengan pendekatan lingkungan, bukan merupakan pendekatan pembelajaran yang baru, melainkan sudah dikenal dan populer, hanya saja sering terlupakan. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan lingkungan adalah suatu strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sasaran belajar, sumber belajar, dan sarana belajar. Hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah lingkungan dan untuk menanamkan sikap cinta lingkungan. Model pendekatan ini lebih efektif jika diterapkan dalam sekolah.

“Rabiah tanthawie psikiater RS. Dadi Makassar mengatakan bahwa: “Jika anak hidup dengan kritik, ia belajar melawan. Jika anak hidup dengan hostilitas

(permusuhan), ia belajar berkelahi. Jika anak hidup dengan ejekan, ia belajar merasa malu. Jika anak hidup dengan dipermalukan, ia belajar merasa bersalah. Jika anak hidup dengan toleransi, ia belajar bersabar. Jika anak hidup dengan dorongan, ia belajar percaya diri. Jika anak hidup dengan pujian, ia belajar menghargai. Jika anak hidup dengan kejujuran, ia belajar adil. Jika anak hidup dengan rasa aman, ia belajar mempercayai. Jika anak hidup dengan persetujuan, ia belajar menyukai diri sendiri. Jika anak hidup dengan penerimaan dan persahabatan, ia belajar menemukan kasih sayang di dunia.”⁷

Dengan pembelajaran yang lebih menekankan pada kemampuan anak, maka anak pulalah yang akan merasakan dampak dari proses belajar tersebut dikemudian hari ketika mereka telah terjun dalam kehidupan yang sesungguhnya yakni hidup ditengah-tengah masyarakat dan menjadi bagian dari masyarakat. Dalam pelaksanaan model pembelajaran yang menyenangkan atau biasa disebut dengan joyful learning ini tentunya terdapat kelebihan serta kelemahan. Kelebihan dan kekurangannya yakni:

- 1) Kelebihan-kelebihan strategi pembelajaran yang menyenangkan, antara lain guru tidak membuat siswa:
 - a) Takut salah;
 - b) Takut ditertawakan;
 - c) Takut dianggap sepele.

Learning is fun atau joyfull learning merupakan kunci yang diterapkan dalam pembelajaran inovatif. Jika siswa sudah menanamkan hal ini di pikirannya tidak akan ada lagi siswa yang pasif di kelas, perasaan tertekan

⁷ Superman S., *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), hlm. 31

dengan tenggat waktu tugas, kemungkinan kegagalan, keterbatasan pilihan, dan tentu saja rasa bosan.

2) Kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan strategi joyfull learning.

Hampir tidak ada kekurangan dalam pelaksanaan strategi ini, peserta didik akan terasah kreatifitas secara alami dan tidak dibuat-buat. Hal tersebut dikarenakan anak diasah potensinya dengan perlahan-lahan dan tidak terkesan terpaksa. Kekurangan ini hanya bersumber pada guru atau tenaga pendidik itu sendiri, jika guru tidak aktif atau pintar memilih metode yang tepat notabennya mengkombinasikan metode dan teknik dalam pembelajaran, maka jatuhnya anak didik bukannya paham malahan jadi bingung. Pengkombinasian ini bertujuan agar anak didik tidak bosan dan jenuh dalam belajar. Oleh karena itu, menjadi kekurangan dalam joyful learning jika guru kurang menguasai metode, teknik, dan pendekatan dalam mengelola pembelajaran.

5. Langkah-langkah Penerapan Strategi Joyfull Learning

Dalam penerapan model joyfull learning, guru tidak perlu risau. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran guru hanya perlu membuka hati pada setiap permasalahan yang dihadapi oleh anak didik. Dengan mengembangkan permasalahan yang dihadapi oleh anak, guru mampu membuka wawasan serta jendela baru dalam penggunaan metode dan teknik yang tepat dalam proses pembelajaran. Dengan penggunaan metode dan teknik yang bervariasi oleh guru, maka akan lebih mudah pula penyampaian materi pada anak didik.

Penggunaan metode dan teknik yang bervariasi dalam pembelajaran akan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan anak. Lima strategi efektif untuk memotivasi siswa belajar dan membuat belajar lebih menarik serta menyenangkan yakni:⁸

1) Gunakan pertanyaan untuk berpikir kritis

Hal yang baik dari metode ini adalah mereka (siswa) tidak selalu memiliki jawaban benar atau salah sehingga mereka diperbolehkan untuk mengungkapkan pendapatnya sendiri. Ini lebih baik jika dibandingkan dengan siswa hanya diberitahu untuk menghafal fakta. Selanjutnya, guru dapat membiarkan siswanya berbagi jawaban mereka untuk membentuk diskusi kelas. Setelah itu, guru mengambil sebuah jajak pendapat para siswa di kelas.

2) Gunakan musik untuk mengajar

Musik merupakan salah satu alat pembelajaran paling sederhana dan merupakan cara yang bagus untuk memicu minat siswa.

3) Gunakan video atau multimedia

Video adalah salah satu alat pengajaran paling sering disalahpahami dan disalahgunakan. Padahal, jika digunakan dengan benar, video dapat menjadi alat yang hebat untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

4) Hubungkan apa yang siswa pelajari dengan yang sedang terjadi di dunia nyata.

⁸Kurnia Septa, 2011, <http://kurniasepta.blogdetik.com/memotivasi-siswa-sehingga-belajar-lebih-menarikdan-menyenangkan/>

Pada beberapa mata pelajaran, cara ini jelas lebih mudah dilakukan dari yang lain. Siswa perlu mengetahui “mengapa” mereka belajar sesuatu. Dengan menghubungkan apa yang dipelajari dengan kehidupan nyata akan membuat pembelajaran akan lebih bermakna. Siswa akan lebih tertarik dan akan menyimpan apa yang dipelajarinya dalam jangka waktu yang lama.

5) Hubungkan yang dipelajari siswa dengan hal-hal yang penting bagi mereka

Trik di sini adalah untuk mengetahui pribadi siswa dan belajar tentang hal-hal yang menjadi kegemaran mereka. Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dapat sangat menantang, tapi ini merupakan elemen penting dalam tahap menjadi seorang guru yang efektif. Sebagai tambahan, guru juga akan menemukan dirinya menikmati proses mengajar, karena jauh lebih mudah dibandingkan ketika guru merasa terpaksa dalam menjalankannya.

B. Hasil Belajar Peserta Didik

1. Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.⁹ Menurut Slameto belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-

⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 27-29.

pertubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.¹⁰ Pendapat lain mengatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.¹¹

Dengan demikian, dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat dikatakan belajar kalau sudah terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tersebut terjadi sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku, perubahan tingkah laku terbut bersifat pengetahuan (kognitif), nilai dan sikap (afektif) maupun keterampilan (psikomotorik) yang akan didapatkan dalam hasilbelajar.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Hasil belajar dalam kelas harus dapat dilaksanakan ke dalam situasi-situasi diluar sekolah. Dengan katal lain, murid dapat mentransferkan hasil belajar itu ke dalam situasi-situasi yang sesungguhnya.¹² Hasil belajar adalah suatu usaha merubah tingkah laku peserta didik dengan menggunakan bahan pengajaran. Tingkah laku yang diharapkan itu terjadi

¹⁰ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta, Rineka Cipta, 1999), Cet Ke-5, h. 84.

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), Cet. Ke-2, h. 2.

¹² Oemar Hamalik, *OP. Cit.*, h.33

setelah peserta didik mempelajari suatu pelajaran.¹³ Hasil belajar peserta didik pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku dalam hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁴

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik yang didapat melalui pengajaran.

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, guru harus melakukan suatu tes hasil belajar untuk mengukur tingkat keberhasilan dan ketercapaian dalam proses belajar mengajar. Tes hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan guru kepada peserta didiknya, dalam jangka waktu tertentu.¹⁵

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa faktor mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Mahmud faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, secara sampel ada tiga macam, yaitu faktor individu, sosial dan faktor struktural. *Faktor individual* adalah faktor internal siswa, seperti kondisi rohani dan jasmaninya. *Faktor sosial* adalah faktor eksternal siswa, seperti kondisi lingkungan. *Faktor*

¹³ Zakiah Daradjat. Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. Ke- 5, h. 196-197.

¹⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.3.

¹⁵ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), Cet. Ke-8, h. 278.

struktural adalah pendekatan belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa dan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran.¹⁶

Sedangkan menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.¹⁷

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibagi menjadi tiga macam, yakni: faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar.

a. Faktor-faktor Internal (Faktor Dala) Meliputi :

- 1) Faktor Fisologis (jasmani), kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.
- 2) Faktor Psikologis yaitu intelegensi atau kemampuan otak, perhatian,, minat, bakat dan motif.¹⁸
- 3) Faktor-faktor Eksternal (Faktor Luar) meliputi:
 - a) Lingkungan Sosial

¹⁶ Mahmud, *Psikologi pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), Cet Ke- 2, h. 93-94.

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), Cet. Ke-6, h. 54.

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.134

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil-wakilnya) dan teman-teman. Lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri.

b) Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

c) Faktor Pendekatan Belajar meliputi :

Faktor yang termasuk pendekatan belajar adalah segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses belajar tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu. Faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa.¹⁹

¹⁹ *Ibid*, h. 135-139.

4. Indikator Hasil Belajar Peserta Didik

Indikator hasil belajar dapat dipahami sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam hal ini aspek yang dilihat antara lain :

- a. Perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.
- b. Kualitas dan kuantitas penguasaan tujuan instruksional oleh peserta didik.
- c. Jumlah peserta didik yang dapat mencapai tujuan instruksional minimal 75 dan jumlah instruksional yang harus dicapai.
- d. Hasil belajar tahan lama diingat dan dapat digunakan sebagai dasar dalam mempelajari bahan berikutnya.²⁰

Benyamin Blom yang secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

- a. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai organisasi dan karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
- c. Ranah psikomotorik dikelompokkan dalam tiga kelompok utama yaitu keterampilan motorik, manipulasi benda-benda dan koordinasi neuromuscular.²¹

²⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 22.

²¹ H.Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) cet ke-6, h. 103-124.

C. Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar

Belajar dan pembelajaran merupakan konsep yang saling berkaitan. Belajar (harus) merupakan proses perubahan tingkah laku akibat interaksi dengan lingkungan. Proses perubahan tingkah laku merupakan upaya yang dilakukan secara sadar berdasarkan pengalaman ketika berinteraksi dengan lingkungan. Pola tingkah laku yang terjadi dapat dilihat atau diamati dalam bentuk perbuatan, reaksi dan sikap secara mental dan fisik.

Belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, merupakan perubahan kelakuan.²²

Nana Sudjana menyatakan bahwa belajar adalah "suatu proses yang ditandai adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang, perubahan dari hasil belajar yang dapat ditunjukkan dalam bentuk seperti perubahan dalam bentuk perubahan pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, keterampilan, kedisiplinan atau perubahan-perubahan aspek lain pada individu yang belajar."²³

Dengan demikian pengertian belajar mengandung beberapa unsur pokok, yaitu:

- 1) Belajar merupakan proses
- 2) Proses tersebut menghasilkan perubahan

²² Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, h. 36

²³ Nana Sudjana, *CBSA Dalam PBM*, (Bandung: Sinar Baru, 1985), h. 5.

- 3) Perubahan itu merupakan suatu hal yang baru, dan
- 4) Perubahan itu bersifat permanen atau hasil yaitu direalisasikan dalam kehidupan sesuai aspek-aspeknya.

Pembelajaran merupakan pusat kegiatan belajar mengajar, yang terdiri dari guru dan siswa, yang bermuara pada pematangan intelektual, kedewasaan emosional, ketinggian spiritual, kecakapan hidup, dan keagungan moral.²⁴ Pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu baik tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan.

Dalam pembelajaran tujuan utamanya adalah proses pemanusiaan manusia atau memanusikan manusia seutuhnya. Manusia terdiri dari organ-organ yang saling keterkaitan satu dengan yang lainnya, jika salah satu anggota tubuh merasa sakit, maka mulutlah yang akan berkata „aduh“ atau „sakit“. Sama halnya dengan pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dengan peserta didik dan guru serta penyampaian yang tepat. Komponen-komponen ini merupakan satu kesatuan dalam pendidikan, karena proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil atau output dari suatu lembaga pendidikan. Proses pembelajaran tidak akan berhasil tanpa pemilihan metode yang tepat dalam penyampaian materi.

Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain

²⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, hlm. 5

pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu baik tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan. Pembelajaran ibarat jantung dari proses pendidikan. Pembelajaran yang baik, cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil belajar yang baik pula. Demikian pula sebaliknya.²⁵

Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadiankejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung didalam diri peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran harus dirancang, ditetapkan tujuannya sebelum dilaksanakan dan dikendalikan.

2. Pengertian Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar

Pendidikan adalah bagian tak terpisahkan dalam hidup. Pendidikan bukan semata instrumen untuk mencari pekerjaan. Pandangan hidup atas pendidikan seperti inilah yang membuat konsep *long life education* (pendidikan sepanjang hayat) mampu dipahami dan dilaksanakan dengan baik. Sedangkan di Indonesia dan kebanyakan negara berkembang, seseorang menempuh pendidikan didasarkan pada kepentingan untuk mendapatkan pekerjaan dan penghidupan yang layak. Falsafah pendidikan seperti ini sejatinya mengarahkan msyarakat untuk mereduksi fungsi

²⁵ *Ibid*, h. 18

pendidikan. Esensi pendidikan hanya dihargai sebatas tataran ekonomi. Padahal jauh lebih itu, pendidikan merupakan proses pembentukan kemanusiaan.²⁶

Pendidikan merupakan suatu proses dimana kemampuan seseorang dapat dipenuhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang berupa kebiasaan baik maupun kebiasaan yang disusun secara artistik yang digunakan oleh beberapa orang untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri guna mencapai tujuan akhir.

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Memang pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka.

Belajar sudah ada sejak dahulu kala, bahkan Allah juga merupakan pengajar yang sangat baik, hal ini tertuang dalam Q.S Al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

“dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!".²⁷

Ini adalah maqam dimana Allah menceritakan Adam dan memuliakannya atas malaikat karena Dia mengajarnya sesuatu yang tidak diajarkan kepada malaikat.

²⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*, (Jogjakarta:Diva Press,2010), h. 224

²⁷ Kementrian Urusan Agama Islam, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Madinah: Mujamma" Almalik Fahd Li Thiba"at Al-Mushaf Asy-Syarif,1420 H.), h. 14

Allah berfirman : “dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya”, maksudnya nama-nama seluruh makhluk, baik yang besar maupun yang kecil.²⁸

Saat itu Tuhan befirman kepada para malaikat bahwa dia hendak menjadikan khalifah di bumi. Lalu malaikat berkata dalam Q.S Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۚ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."”²⁹

Islam adalah ajaran Allah yang diturunkan kepada umat manusia, supaya mereka beribadah kepadaNya. Untuk melaksanakan ajaran (syariat) Islam, manusia perlu menuntut adanya pendidikan sehingga dapat mengetahui ajaranajaran yang seharusnya dapat dijalankan dalam kehidupan. Adapun pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan agama Islam.

²⁸ Muhammad Nasib Ar-Rifa’i, Penerjemah Syihabuddin, *Kemudahan Dari Allah : Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), h. 107

²⁹ Kementrian Urusan Agama Islam, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, (Madinah: Mujaamma” Almalik Fahd Li Thiba”at Al-Mushaf Asy-Syarif, 1420 H.), h. 13

Pendidikan Agama Islam dapat didefinisikan sebagai berikut :

- 1) Prof. Dr. Oemar Muhammad Al-Toumi Al-Syaibany mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.³⁰
- 2) Menurut A. D. Marimba adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.³¹ Yang dimaksud dengan dengan kepribadian yang utama ialah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- 3) Menurut H. M. Arifin Pendidikan Islam yaitu usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.³²

Dari beberapa pendapat tersebut diatas kita dapat memberi pengertian bahwa Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (SD) adalah suatu bimbingan terhadap mental (jiwa) dan jasmani seseorang berdasarkan hukum-hukum Islam sehingga dapat tercipta manusia yang sempurna, sehat jasmani dan rohani yang

³⁰ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 14

³¹ Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 15.

³² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 32

akhirnya akan dapat mengamalkan serta menjadikannya ajaran agama Islam itu sebagai pandangan hidup.

Sedangkan arti khususnya, Pendidikan Agama Islam merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu. Ia merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum suatu sekolah sehingga merupakan alat untuk mencapai tujuan sekolah yang bersangkutan. Karena itu, subyek ini diharapkan dapat memberikan keseimbangan dalam kehidupan anak kelak, yakni manusia yang memiliki kualifikasi tertentu tetapi tidak terlepas dari nilai-nilai ajaran Islam.³³

3. Dasar Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar

Dasar-dasar pembelajaran PAI di sekolah dasar yakni dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam di suatu lembaga pendidikan atau di sekolah-sekolah.

Landasan pelaksanaan pembelajaran yakni terkait dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah landasan yang berasal dari Al-Qur'an, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang menjadi sumber pokok umat islam dalam menata kehidupan. Salah satu dari landasan religius yang terdapat dalam Al-Qur'an tertuang dalam lima ayat

³³ Chabib Thoha, dkk (ed)., *Metodologi pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 4.

pertama yang berbicara tentang keimanan dan pembelajaran yakni Q.S Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”³⁴

Ayat ini mengandung perintah untuk membaca serta perintah untuk menulis. Hal tersebut sangat jelas bahwa dalam proses pembelajaran terdapat unsur membaca dan menulis. Jadi dalam Q.S Al-„Alaq tersebut Allah telah memerintahkan manusia untuk senantiasa belajar.

4. Tujuan Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar

Hakikat pendidikan menurut idealisme adalah semangat pada keinginan kembali kepada warisan budaya masa silam yang agung. Sehingga pendidikan dimaknai sebagai *“education as cultural conervation”*, yakni pendidikan sebagai pemelihara kebudayaan. Sebab kebudayaan lama, warisan sejarah dinilai telah membuktikan kebaikan-kebaikan bagi kehidupan manusia.³⁵ Sehingga tujuan pendidikan berdasarkan idealisme adalah membentuk anak didik agar menjadi

³⁴ Kementrian Urusan Agama Islam, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 1079

³⁵ Moh. Noor Syam, *Filsafat Pendidikan Islam dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), h. 260.

manusia yang sempurna, yang berguna bagi masyarakatnya. Pendidikan diarahkan pada pengkayaan pengetahuan (*transfer knowledge*) pada peserta didik.

Secara esensial tujuan pendidikan sebenarnya merupakan upaya untuk menghadirkan manusia yang benar-benar sadar terhadap hakikat penciptaan dirinya. Dalam arti, pendidikan juga harus seiring dengan tujuan manusia diciptakan. Sebab manusia diciptakan sebagai makhluk terbaik. Sebagaimana pernyataan-Nya, dalam Al-Qur'an surat at-Tiin ayat 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”

Firman Allah tersebut, paling tidak mengingatkan pada manusia, tentang eksistensinya di muka bumi ini. Tidak mungkin manusia di kirimkan ke alam raya ini tanpa maksud dan tujuan.

Tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah selaras dengan pandangan Islam terhadap manusia sebagai khalifah Allah di bumi yang mampu melaksanakan sesuatu sesuai dengan nilai-nilai Islam dan sesuai pula dengan tempat dimana ia berada.

Tujuan umum Pendidikan Islam harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional negara tempat pendidikan islam itu dilaksanakan serta harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan

pendidikan itu.³⁶ Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam adalah terwujudnya kepribadian muslim. Yaitu kepribadian yang seluruh aspek aspeknya merealisasikan atau mencerminkan ajaran islam.³⁷ Tujuan terakhir pendidikan agama islam tersebut didasarkan pada firman Allah Q.S Ali Imron ayat 102 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.”*³⁸

Oleh karena itu, dalam sekolah dasar moral peserta didik sudah sejak dini mulai dibentuk. Usaha ini dimulai dengan pembiasaan beribadah, mentaati guru, menyayangi teman, serta mencintai lingkungan atau alam sekitar serta masih banyak yang lainnya.

5. Materi atau Kurikulum PAI di Sekolah Dasar

Iman Kepada Malaikat

1. Pengertian Malaikat³⁹

Malaikat yaitu makhluk gaib ciptaan Allah SWT yang terbuat dari cahaya (nur). Malaikat selalu taat kepada Allah tanpa pernah membantah tugas yang diberikan-Nya. Malaikat selalu bertasbih menyucikan nama Allah SWT. Wujud malaikat adalah gaib. Gaib adalah segala sesuatu yang diyakini

³⁶ Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 63

³⁷ *Ibid.*, h. 69

³⁸ Kementerian Urusan Agama Islam, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 92.

³⁹ Masrun S., dkk, *Senang Belajar Agama Islam untuk Sekolah Dasar Kelas 4* (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 72.

keberadaannya tetapi tidak tampak atau terlihat oleh kasat mata serta tidak dapat ditangkap oleh pancaindra.

Makhluk gaib berbeda dengan makhluk nyata yang bisa dilihat oleh mata. Seperti manusia, binatang, dan tumbuh-tumbuhan. Malaikat tidak berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Malaikat juga mempunyai akal, tetapi oleh Allah tidak diberi hawa nafsu, sehingga tidak mempunyai keinginan, seperti keinginan makan dan minum.

Malaikat tidak pernah durhaka dan tidak pernah menentang perintah Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT:

لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Mereka (para malaikat) tidak pernah mendurhakai Allah SWT. Terhadap apa yang diperintahkan Allah kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (QS. At-Tahrim: 6)

Malaikat tidak pernah berbuat dosa, sehingga termasuk makhluk suci. Sungguh beruntung apabila manusia dapat berperilaku suci sehingga tidak berbuat dosa, seperti para rasul dan nabi Allah serta umat Allah yang beriman dan bertakwa.

2. Nama-nama Malaikat

Secara keseluruhan jumlah malaikat itu banyak sekali. Jumlah yang pasti hanya Allah saja yang mengetahui. Tetapi, kita selaku umat islah hanya diwajibkan mengetahui sepuluh malaikat saja. Berikut ini adalah nama kesepuluh malaikat tersebut:

- 1) Malaikat Jibril
- 2) Malaikat Mikail
- 3) Malaikat Israfil
- 4) Malaikat Izrail
- 5) Malaikat Munkar
- 6) Malaikat Nakir
- 7) Malaikat Raqib
- 8) Malaikat Atid
- 9) Malaikat Malik
- 10) Malaikat Ridwan

3. Tugas-tugas Malaikat

Malaikat tidak dikaruniai Allah hawa nafsu seperti manusia, sehingga malaikat tidak akan menentang perintah Allah seberat apapun itu. Semua tugas yang diberikan Allah akan dilaksanakannya dengan sempurna. Para malaikat pun tidak memiliki pamrih tertentu atau memohon balasan atas ketaatannya kepada Allah SWT. Tugas dan fungsi malaikat berbeda-beda.

Tugas kesepuluh malaikat adalah sebagai berikut:

- 1) Malaikat jibril bertugas menyampaikan wahyu dari Allah SWT untuk para Nabi dan Rasul-Nya.

- 2) Malaikat Mikail bertugas mengatur pembagian rezeki kepada makhluk Allah SWT. Seperti mengatur hujan, member buah pada tumbuhan, dan mengatur tingkat kebaikan pada tanaman.
- 3) Malaikat Israfil bertugas meniup terompet sangkakala. Apabila ditiup pertama kali maka semua makhluk akan mati, dan ketika ditiup kedua kalinya maka semua makhluk akan hidup kembali.
- 4) Malaikat Izrail bertugas mencabut nyawa semua makhluk. Malaikat izrail disebut jugamalaikat maut.
- 5) Malaikat Munkar bertugas memeriksa Amal perbuatan dan mengajukan pertanyaan kepada manusia di alam barzah atau alam kubur.
- 6) Malaikat Nakir bertugas seperti Malaikat Munkar.
- 7) Malaikat Raqib bertugas mencatat amal perbuatan manusia yang baik.
- 8) Malaikat Atid bertugas mencatat amal perbuatan manusia yang buruk.
- 9) Malaikat Malik bertugas menjaga pintu neraka, bersifat keras dan tidak mempunyai belas kasihan kepada penghuni neraka.
- 10) Malaikat Ridwan bertugas menjaga pintu surga, bersifat lemah lembut, dan ramah kepada penghuni surga.

Agar kamu mudah menghafalkannya, perhatikan tabel dibawah ini!

Tabel 4
Daftar Nama-nama Malaikat dan Tugasnya

No	Nama Malaikat	Tugas
1.	Malaikat Jibril	Menyampaikan wahyu
2.	Malaikat Mikail	Menyampaikan rezeki
3.	Malaikat Israfil	Meniup sangkakala
4.	Malaikat Izrail	Mencabut nyawa
5.	Malaikat Munkar	Menanyai manusia di dalam kubur
6.	Malaikat Nakir	Menanyai manusia di dalam kubur
7.	Malaikat Raqib	Mencatat perbuatan baik manusia
8.	Malaikat Atid	Mencatat perbuatan buruk manusia
9.	Malaikat Malik	Menjaga neraka
10.	Malaikat Ridwan	Menjaga surge

D. Strategi Joyfull Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar PAI di Sekolah

Dasar

Hal yang mendukung pembelajaran dari sisi guru adalah kreatifitas guru dalam mengembangkan materi secara mandiri serta kreatifitas dalam mencoba menerapkan strategi pembelajaran tertentu kemudian dimodifikasi dan dikembangkan lebih jauh. Dengan memodifikasi bahkan membuat inovasi tentang strategi belajar, kemudian diikuti dengan diskusi yang matang untuk menetapkan apakah strategi

tersebut cocok diterapkan dalam mata pelajaran PAI sehingga mampu membangkitkan kecerdasan dan potensi peserta didik.

Dalam mengaplikasikan strategi *joyful learning* mata pelajaran PAI guru lebih menitik beratkan pada proses belajar mengajar dengan *enjoy* atau *fun*. Setiap individu anak mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Hal ini yang sering disebut sebagai *keunikan individu*. Bila keunikan itu dihargai, dalam arti semua anak itu diterima kekurangannya namun juga dihargai kelebihan-kelebihannya, maka individu atau anak itu akan mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Dengan menggunakan strategi belajar aktif dimana guru betul-betul berfungsi sebagai fasilitator sehingga akan tercipta suasana belajar yang akan menimbulkan kreatifitas dan kapabilitas dengan lebih optimal (*student centris*). Yang sangat penting dalam pembelajaran adalah penanaman dasar bahwa semua makhluk berkewajiban untuk belajar, belajar dalam konteks toleransi sosial. Bahkan yang lebih dalam proses pelajaran, bukanlah hanya mengejar nilai, namun bagaimana memahami seberapa jauh proses belajar dapat dinikmati dan diterapkan dengan baik.

Adapun cara belajar itu banyak sekali macamnya, misalnya belajar dengan cara berkelompok, berdiskusi, berdebat, bermain, dan bercerita Secara garis besar, PAIKEM dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Peserta didik terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.

- b. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi peserta didik. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik.
- c. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
- d. Guru mendorong peserta didik untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan peserta didik dalam menciptakan lingkungan belajarnya.

Salah satu contoh pembelajaran yang menyenangkan dalam PAI yakni dengan menggunakan strategi joyfull learning agar peserta didik tidak bosan ketika belajar. Penggunaan macam-macam atau variasi gaya dalam mengajar akan menumbuhkan semangat dan keingintahuan anak. Hal inilah yang menjadikan anak selalu antusias menunggu-nunggu kedatangan guru dalam kelas, dengan beranekaragam kreatifitas guru dalam menyampaikan pelajaran. Sehingga anak tidak akan pernah merasa bosan ataupun jenuh ketika belajar baik didalam kelas maupun diluar kelas. Variasi gaya mengajar yang dimaksud adalah:⁴⁰

⁴⁰ Suparman S., *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), h.89-92.

1. Variasi suara

Variasi suara yang dimaksud adalah dalam hal intonasi, volume, nada, kecepatan, serta isi pembicaraan dan penggunaan bahasa. Guru dapat mendramatisir ketika menjelaskan suatu peristiwa, menunjukkan hal-hal yang dianggap penting, berbicara secara pelan dengan seorang anak didik, menegur anak didik yang kurang perhatian, dll. Variasi suara ini dapat memberikan dampak yang baik bagi anak, hal tersebut dikarenakan secara tidak langsung guru sudah menjadi tauladan bagi anak ketika bertutur kata. Islam sangat menganjurkan kita untuk selalu bertutur kata yang baik dengan orang lain.

2. Penekanan

Penekanan berfungsi untuk memfokuskan perhatian peserta didik. Penekanan tersebut biasanya dikombinasikan dengan gerakan anggota badan yang dapat menunjukkan dengan jari, memberi tanda pada papan tulis, atau dengan perubahan mimik wajah.

3. Pemberian waktu

Untuk mendapatkan perhatian anak didik, dapat dilakukan dengan mengubah suasana menjadi sepi, hening, dari suatu kegiatan menjadi tanpa kegiatan atau diam, dari akhir bagian pelajaran ke bagian berikutnya.

4. Kontak pandang

Bila guru berbicara atau berinteraksi dengan anak didik, sebaiknya mengarahkan pandangan ke seluruh kelas. Biasanya ada guru yang hanya

menonton mengajar dengan menoleh sebelah kanan saja, atau begitu pula sebaliknya. Akibatnya, anak didik yang berada di salah satu sisi yang jarang. Padahal kontak pandang secara langsung antara anak didik dengan guru berpengaruh secara psikologis terhadap diri anak didik. Menatap mata setiap anak didik dapat menimbulkan dampak yang sangat positif dan menghindari hilangnya kepribadian.

5. Petunjuk wajah

Wajah bisa menjadi petunjuk atau menjadi media komunikasi antara guru dan anak didik. Wajah juga merupakan instrumen atau alat untuk menyampaikan pesan dan makna. Guru bisa menggunakan bahasa wajah dalam proses pembelajaran untuk mengontrol, meningkatkan hubungan emosional, dan mengawasi anak didik.

6. Gerakan anggota badan

Variasi dalam mimik, gerakan kepala atau badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi. Tidak hanya untuk menarik perhatian saja, tetapi juga menolong dalam menyampaikan arti pembicaraan.

7. Pindah posisi

Perpindahan posisi guru dalam ruang kelas dapat membantu menarik perhatian anak didik, dapat meningkatkan kepribadian guru. Yang terpenting setiap perubahan memiliki tujuan yang jelas, positif, dan tidak menjemukan atau membosankan. Dengan penggunaan variasi dalam mengajar, niscaya anak didik tidak akan pernah merasa bosan disetiap memasuki pelajaran

Kegiatan pembelajaran dimulai oleh guru PAI dengan memberikan tausiah dan membaca do'a sebagai bentuk bahwa murid telah memiliki kesiapan dalam menerima pelajaran. Sesuai dengan jadwal di SDN 6 Jatimulyo, maka setiap pelajaran akan dimulai anak didik diwajibkan membaca surat-surat pendek selama 5 atau 10 menit, kemudian dilanjutkan dengan memberikan artinya. guru memberikan kesimpulan serta hikmah dari kandungan ayat tersebut.

Dalam melakukan evaluasi, guru lebih berprinsip bahwa “tingkat kecerdasan bukan satu satunya faktor untuk menentukan prestasi, belajar tidak untuk mengejar nilai, tetapi untuk bisa memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan sehari – hari. Sehingga yang menjadi acuan dari penilaian setiap anak berbeda tergantung tingkat kemampuan anak masing–masing yang dibandingkan dengan hasil evaluasi dari kegiatan sebelumnya. Untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan peserta didik.

Setelah pembelajaran dengan strategi ini berlangsung, maka anak didik akan menjadi *enjoy* atau *fun*. Dalam aplikasi strategi *joyful learning*, guru menggunakan strategi menghafal dengan dilagukan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebelum materi baru diberikan, guru mengingatkan kepada peserta didik mengenai materi yang pernah diberikan sebelumnya. Setelah itu guru memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang perlu dilakukan peserta didik. Selama pembelajaran berlangsung guru memperlakukan peserta didik tanpa membedakan antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lain.

Setelah selesai guru memberikan penjelasan mengenai materi (Iman Kepada Malaikat). Peserta didik disuruh membaca secara berulang-ulang dalam hati selama kurang lebih 10 menit. Setelah itu guru menyuruh menghafal materi tersebut, dengan menunjuk peserta didik secara acak dengan tujuan untuk mengetahui keaktifan peserta didik.

Setelah selesai memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang perlu dilakukan peserta didik, guru bersifat reaktif dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan mendorong peserta didik yang pendiam dan agak tertinggal untuk lebih giat dalam pembelajaran. Pembelajaran PAI berjalan dengan aplikatif serta pembentukan karakter anak didik.

Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik merupakan pusat pembelajaran, sehingga keaktifan peserta didik sangat diperlukan. Demikian pula peserta didik kelas IV SDN 6 Jatimulyo. Pada saat pembelajaran peserta didik lebih suka mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran, selain itu juga guru PAI memberi respon positif kepada peserta didik yang berkemampuan tinggi dan juga sebaliknya, diberikan motivasi kepada peserta didik yang berkemampuan rendah.

Guru memberikan suasana yang nyaman dan menyenangkan sehingga anak didik tidak tertekan ketika proses belajar berlangsung. Pembelajaran dilakukan tanpa adanya paksaan dari guru, sehingga anak akrab dengan guru. Di waktu istirahat, guru mengajak tukar pikiran dan *sharing* atau curhat dengan anak didik. Guru bertanya

tentang apa saja yang dilakukan anak selama belajar dan ketika sedang istirahat. Hal tersebut yang menjadikan anak merasa lebih dekat

dengan gurunya, bahkan seperti berbicara dengan temannya. Dengan perbincangan tersebut, guru akan mengetahui seberapa jauh pemahaman anak tentang materi atau pembahasan yang diajarkan serta anak akan lebih terbuka dengan gurunya.

Saat pembelajaran, guru bukan sebagai instruktur tapi menjadi fasilitator yang mampu menciptakan suasana pembelajaran kreatif, lebih menarik dan menyenangkan. Diantaranya adalah dengan mengembangkan kreatifitas anak melalui keakraban antara guru dan murid dengan distimulasi melalui berbagai cara sehingga belajar terjadi sinergi antara keduanya. Suasana belajar melalui strategi pembelajaran yang menyenangkan dengan memberikan kebebasan pada anak untuk mengeksplorasi kemampuan kecerdasannya menjadi begitu penting untuk diperhatikan. Disini guru benar-benar dituntut untuk mampu mengembangkan kreatifitasnya dengan terus melakukan inovasi dalam setiap tema yang ditentukan sesuai dengan bahan ajar. Alhasil, anak akan lebih *enjoy* dan *fun* ketika belajar.

Strategi pembelajaran *joyful learning* hampir tidak mempunyai kelemahan, hal tersebut dikarenakan strategi ini menitikberatkan pada pengembangan potensi masing-masing anak didik dan hal tersebut merupakan belajar berdasarkan fitrahnya. Hanya satu kelemahan dalam strategi ini, yakni tertuju pada keprofesionalan seorang guru. Seberapa besar guru memiliki kemampuan atau kompetensi untuk mengajar. Hal tersebut yang mempengaruhi seberapa besar dia mampu mengaplikasikan dengan baik strategi *joyful learning* ini ke dalam kelas.

BAB III

PENYAJIAN DATA LAPANGAN

A. Profil SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan

SD Negeri 6 jatimulyo berdiri pada tahun 1985 yang terletak di Jalan Pulau Senopati Blok V Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. SD Negeri 6 Jatimulyo sudah mengalami Delapan kali pergantian kepemimpinan kepala sekolah diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Daftar Nama Kepala Sekolah SD Negeri 6 jatimulyo
Tahun Ajaran 2016/2017

No	Nama	Periodesasi
1.	Samadi	1985-1986
2.	Mashawati Umar S.Pd, SD	1986-1992
3.	Rudian Hadi S.Pd. SD	1992-2004
4.	Muryani A.Ma, Pd	2004-2012
5.	Yohana S.Pd, SD	2012-2013
6.	Sutarman S.Pd, SD	2013-2014
7.	Yusmawati S.Pd, SD	2014-2015
8.	Niharwati	2015- sekarang

2. Letak Geografis SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan

Lokasinya sangat strategis dan dapat dijangkau dengan mudah karena terletak di Jalan Pulau Senopati Blok V Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan, sekolah tersebut terletak dengan perbatasan sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan tanah milik Bapak Kawan
- b. Sebelah timur berbatasan dengan jalan raya Bapak Jumadi
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan tanah milik Bapak Sadeli
- d. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk

SDN 6 Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan terletak di Jalan Senopati Blok V Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Jalan tersebut merupakan jalan menuju Kecamatan Jati Agung. Perekonomian masyarakat desa Jatimulyo adalah sebagian besar Buruh.

SDN 6 Jatimulyo dipimpin oleh ibu Niharwati selaku kepala sekolah SDN 6 Jatimulyo dan dibantu juga beberapa stafnya:

1. Wakil kepala kurikulum yang dijabat oleh Bapak Giyadi S.Pd, SD
2. Wakil kepala kepeserta didikan yang dijabat oleh

Sampai tahun pelajaran 2016/2017, SDN 6 Jatimulyo didukung beberapa tenaga pengajar, dengan jumlah guru keseluruhan 12 orang.

3. Visi dan Misi SD Negeri 6 Jatimulyo

SD Negeri 6 Jatimulyo mempunyai visi “ Sekolah Dasar Negeri 6 Jatimulyo Menjadi Sekolah Berprestasi Berdasarkan Imtaq dan Iptaq” Sedangkan misinya adalah sebagai berikut:

- a. Membawa pendidik dan peserta didik berakhlak dan berbudi pekerti yang luhur
- b. Meningkatkan kualitas pendidik dan peserta didik
- c. Peserta didik memiliki pengetahuan keterampilan dan sikap sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku
- d. Meningkatkan kedisiplinan pendidik serta mendisiplinkan peserta didik
- e. Pendidik dan peserta didik memiliki kecerdasan, kesehatan jasmani dan rohani
- f. Lulusan SD memiliki kemampuan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi
- g. Pendidik dan peserta didik peduli lingkungan

4. Keadaan Tenaga Guru SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan

Guru yang ada di SDN 6 Jatimulyo berjumlah 12 orang dengan jumlah peserta didik keseluruhan berjumlah 110 anak.

Adapun data guru pada tahun pelajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Data Guru SD Negeri 6 jatimulyo Tahun Ajaran 2016/2017

NO	Nama Guru	Pendidikan	Jabatan/bidang studi yang diajarkan
1	Niharwati	PGSD	Kepala sekolah
2	Bati Ningsih S.Pd.	S1	Wali kelas I
3	Sutarmi	PGSD	Wali kelas II

4	Muryani S.Pd.	S1	Wali kelas III
5	Riya Susanti S.Pd.	S1	Wali kelas IV
6	Tati Apriantini S.Pd.	S1	Wali kelas V
7	Marliana S.Pd.	S1	Wali kelas VI
8	Joleha A.Ma	DII	Guru Agama Islam kelas I-VI
9	Indra Bangsawan	PGSD	Guru Olahraga kelas I-III
10	Jannes Purba A.Ma	DII	Guru Olahraga kelas IV-VI
11	Weni	PGSD	Guru Bahasa Inggris kls III-VI
12	Siti Fatimah	PGSD	Guru Bahasa Lampung kls IV-VI

Sumber: Data dari Profil Sekolah Dasar Negeri 6 Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan

Apabila diperhatikan keadaan guru dan administrasi di SDN 6 Jatimulyo di atas, maka dapat dikatakan bahwa tenaga pengajar dan personal yang ada telah memadai untuk menunjang proses belajar mengajar.

5. Keadaan Peserta Didik SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan

Adapun pada bulan juli sampai September 2016/2017 SDN 6 Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, memiliki jumlah sebanyak 106 peserta didik yang hal ini dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 7
Data Peserta Didik SD Negeri 6 jatimulyo Tahun Ajaran 2016/2017

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	perempuan	
1	I	9	13	22
2	II	7	11	18
3	III	5	12	17
4	IV	9	7	16
5	V	10	10	20
6	VI	3	8	11
Jumlah		43	61	104

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan

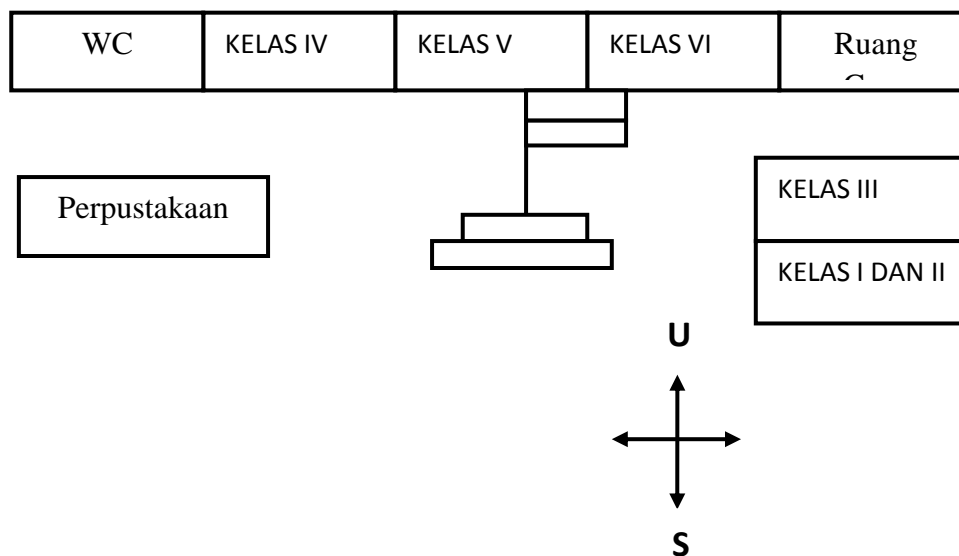
Bila dikaitkan dengan proses belajar mengajar sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor yang sangat menunjang keberhasilan, karena pelaksanaan pendidikan tanpa adanya sarana dan prasarana tentu tidak akan berjalan dengan baik, sarana dan prasarana memegang peranan yang sangat penting, adapun sarana pendidikan SD Negeri 6 Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan sebagai berikut:

Tabel 8
Sarana SD Negeri 6 jatimulyo Tahun Ajaran 2016/2017

No	Nama Ruang	Jumlah Ruang	Keadaan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Belajar	5	Baik
4.	UKS	1	Baik
5.	Mushola	1	Baik
6.	Perpustakaan	1	Baik
7.	WC	3	Baik
8.	Parkir	1	Baik
9.	Gudang	1	Baik

Adapun susunan dari ruang SDN 6 Jatimulyo di bawah ini:

Gambar II
Denah Ruang SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan



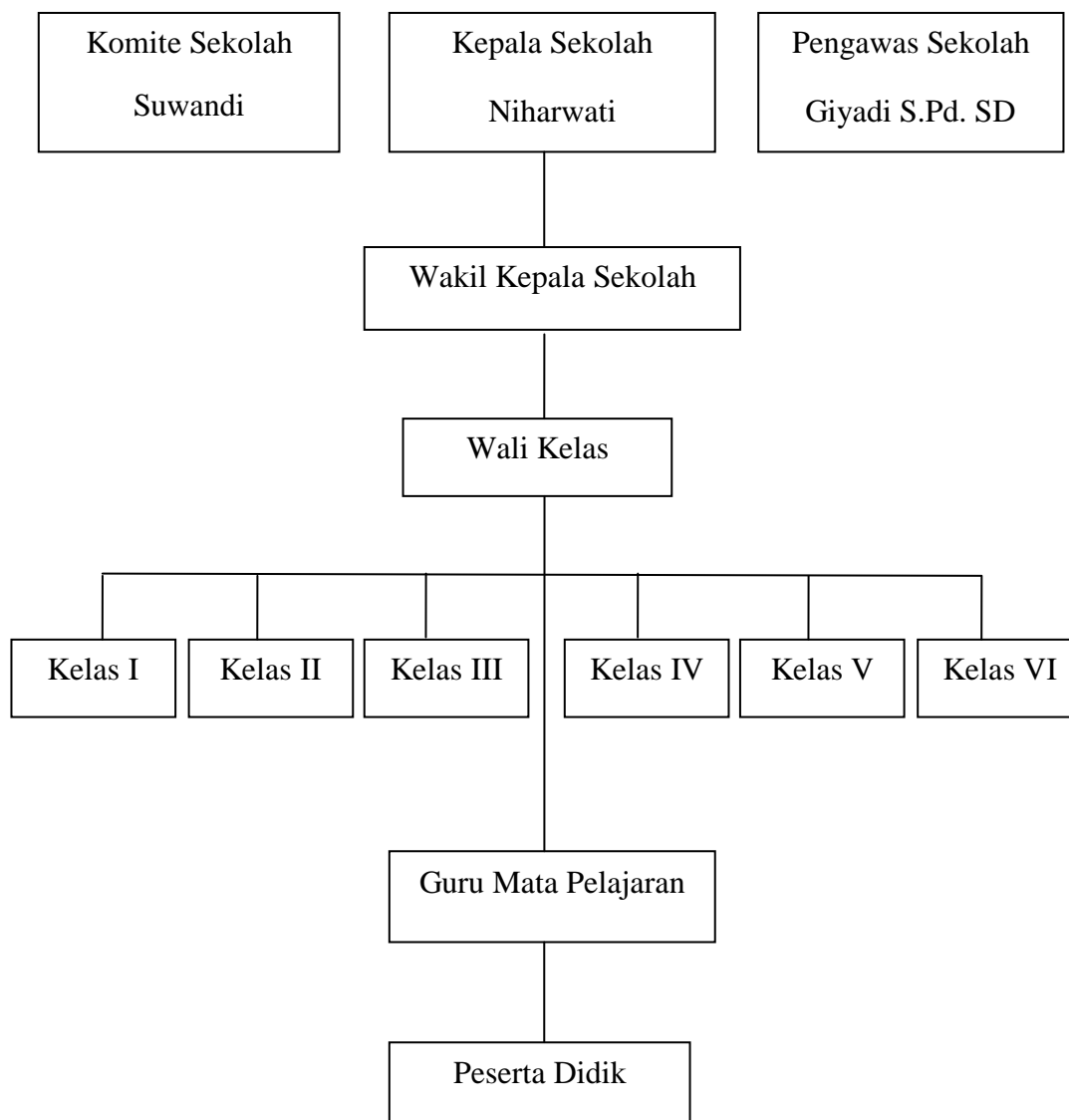
Adapun sarana dan prasarana SDN 6 Jatimulyo yang lainnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9
Sarana dan Prasarana SD Negeri 6 jatimulyo Tahun Ajaran 2016/2017

No	Jenis Barang	Jumlah	Keterangan
1	Lemari	5 buah	Baik
2	Mesin Tik	1 buah	Baik
3	Rak Buku	1 buah	Baik
4	Meja Buku	3 buah	Baik
5	Kursi Guru	12 buah	Baik
6	Meja Peserta didik	90 buah	Baik
7	Kursi Peserta didik	122 buah	Baik
8	Komputer	1 buah	Baik

7. Struktur Organisasi SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan

Gambar III
Struktur Organisasi SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan



2015 Laporan Pelaksanaan Penelitian

1. Kondisi Awal

Penelitian tindakan kelas ini yang dilakukan bekerja sama dengan guru mata pelajaran PAI terhadap peserta didik di kelas IV SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan adalah untuk meningkatkan hasil belajar PAI.

Peneliti mendapatkan kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan penelitian antara lain:¹

- a. Kegiatan Pembelajaran PAI cenderung terfokus kepada guru (*Teacher Centered*)
- b. Guru mentransfer pengetahuan hanya dengan menggunakan buku paket tanpa ada sumber lain.
- c. Guru brlum menggunakan strategi dalam pembelajaran.
- d. Metode pembelajaran yang yang sering digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.
- e. Dalam proses pembelajaran peserta didik banyak yang tidak memperhatikan penjelasan dan gaduh.
- f. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI rendah.

¹ Hasi pra survey pada hari Kamis, 12 Mei 2016.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam siklus I adalah :

- 1) Peneliti bersama guru bidang studi menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi iman kepada malaikat dengan menggunakan strategi Joyfull Learning.
- 2) Mempersiapkan materi PAI yang akan diajarkan kepada peserta didik.
- 3) Mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam penyampaian materi pelajaran.
- 4) Menyiapkan lembar observasi, catatan lapangan dan tes akhir siklus.

b. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Pada Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti yang bertindak sebagai guru melaksanakan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terlampir dan guru mata pelajaran PAI sebagai observer. Berikut ini pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI pertemuan pertama dan kedua siklus I dengan menggunakan strategi Joyfull Learning.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 14 Mei 2016 jam ke 3 pukul 09.00-09.45 WIB. Peneliti selaku guru pembelajaran PAI memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, membaca basmalah, berdoa bersama dan mengajak peserta didik melakukan tadarus surat Al-Alaq. Selanjutnya guru mengisi lembar kehadiran peserta didik, dan

memeriksa kerapian pakaian, melakukan senam semangat. Kemudian guru menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai dan menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari yaitu nama-nama malaikat, dan menyampaikan strategi yang akan digunakan selama proses pembelajaran yaitu menggunakan strategi Joyfull Learning. Kemudian guru membimbing peserta didik untuk menghafalkan nama-nama malaikat dengan dilagukan, peserta didik diberi waktu 15 menit untuk menghafal, kemudian guru menunjuk peserta didik secara acak satu persatu untuk menghafal didepan kelas, guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi Joyfull Learning, guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah dan salam.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 Mei 2016 jam ke 4 09.45-10.30 WIB. Pendidik memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, membaca basmalah, berdoa bersama dan mengajak peserta didik melakukan tadarus surat Al-Alaq. Selanjutnya guru mengisi lembar kehadiran peserta didik, dan memeriksa kerapian pakaian peserta didik, senam semangat. Kemudian guru menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai dan menyampaikan cakupan

materi yang akan dipelajari yaitu tugas-tugas malaikat dan menyampaikan strategi yang akan digunakan selama proses pembelajaran yaitu menggunakan strategi Joyfull Learning. Setelah menyampaikan materi pendidik memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik yang belum memahami materi yang pendidik sampaikan dengan menggunakan kode seperti bertepuk tangan bagi peserta didik perempuan dan berdiri di tempat bagi peserta didik laki-laki. Kemudian pendidik melakukan tes dan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Pada kegiatan akhir pendidik bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah dan salam.

c. Observasi Tindakan Kelas Siklus I

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan bersama dengan guru mata pelajaran PAI dengan menggunakan lembar observasi, pengamatan dilakukan terhadap tindak mengajar yang dilakukan peneliti dan tindak belajar yang dilakukan peserta didik. Adapun hasil observasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Hasil observasi terhadap tindakan guru adalah : guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, akan tetapi guru masih

kesulitan dalam mengkondisikan peserta didik pada saat menghafal nama-nama malaikat sehingga menghabiskan lebih banyak waktu, dan guru belum bisa melibatkan seluruh peserta didik dalam pembelajaran.

Hasil observasi terhadap peserta didik adalah banyak peserta didik yang kesulitan mengikuti pendidik ketika menyampaikan materi nama-nama malaikat dengan dilagukan hal ini mengakibatkan peserta didik kurang memperhatikan dan suasana kelas menjadi kurang kondusif,

2) Pertemuan Kedua

Hasil observasi terhadap tindakan guru adalah : guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, guru sudah bisa mengkondisikan peserta didik ketika memberikan materi, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi tugas-tugas malaikat. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berani bertanya tentang materi pembelajaran, dan membimbing peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Hasil observasi terhadap tindakan peserta didik adalah peserta didik sudah mulai banyak yang memperhatikan pembelajaran dan bertanya saat pembelajaran berlangsung, peserta didik sudah mulai antusias dalam mengikuti pembelajaran, hal ini terlihat dengan peserta didik yang mulai aktif bertanya dan berani mengemukakan pendapatnya. Pada saat tes siklus I pertemuan kedua masih terlihat banyak peserta didik yang kurang tertib saat mengerjakan soal tes siklus I pertemuan kedua dan hanya

beberapa saja peserta didik yang bisa menyimpulkan materi pembelajaran hari ini.

d. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis berdasarkan hasil observasi dan hasil tes akhir siklus I. refleksi ini menjadi dasar perbaikan pada siklus selanjutnya. Pada tindakan kelas siklus I ini refleksi yang peneliti lakukan setelah menggunakan strategi joyfull learning adalah:

- 1) Masih ada peserta didik yang masih bingung belajar dengan pembelajaran yang menggunakan strategi Joyfull Learning.
- 2) Banyak peserta didik yang masih tidakfokus dalam pembelajaran
- 3) Guru belum bisa mengkondisikan kelas dengan baik saat penilaian tes sehingga masih ada peserta didik yang gaduh.
- 4) Belum semua peserta didik tertarik untuk bertanya dan memberikan pendapatnya pada saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pada siklus II diadakan perbaikan dengan rencana tindakan sebagai berikut:

- 1) Memperjelas langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi Joyfull Learning.
- 2) Meningkatkan bimbingan dan pengawasan saat peserta didik melaksanakan pembelajaran, menghafal, berdiskusi, dan tes.

- 3) Memotivasi peserta didik agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan berani untuk mengemukakan pendapatnya tentang materi pembelajaran.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam siklus II adalah :

- 1) Peneliti bersama guru bidang studi menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi tugas-tugas malaikat Allah dengan menggunakan strategi Joyfull Learning.
- 2) Merancang pembentukan kelompok yang tiap kelompoknya terdiri dari 3-4 orang peserta didik.
- 3) Mempersiapkan materi PAI yang akan diajarkan kepada peserta didik.
- 4) Mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam penyampaian materi pelajaran.
- 5) Menyiapkan lembar observasi, catatan lapangan dan tes akhir siklus.

b. Pelaksanaan

Pada Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti yang bertindak sebagai guru melaksanakan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terlampir dan guru mata pelajaran PAI sebagai observer. Berikut ini pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI pertemuan pertama dan kedua siklus II dengan menggunakan strategi Joyfull Learning.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 26 Mei 2016 jam ke 4 pukul 09.45-10.30 WIB. Peneliti selaku guru pembelajaran PAI memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, membaca basmalah, berdoa bersama dan mengajak peserta didik melakukan tadarus surat Al-Alaq. Selanjutnya guru mengisi lembar kehadiran peserta didik, dan memeriksa kerapian pakaian. Guru menanyakan pada peserta didik tentang pelajaran pada minggu kemarin, kemudian guru menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai dan menyampaikan cakupan materi yaitu tugas-tugas malaikat Allah, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan peserta didik dengan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan bahwa strategi yang akan digunakan selama proses pembelajaran masih strategi Joyfull Learning. Guru menyampaikan materi secara singkat, kemudian guru membagi peserta didik kedalam dua kelompok yang akan digunakan dua kali pertemuan, berikut nama anggota masing-masing kelompok.

Tabel 10
Daftar Pembagian Kelompok Pembelajaran PAI peserta didik
kelas IV SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan

No	Kelompok 1	Kelompok 2
1	Aulia Azzahra	Humairoh Salsabila
2	Darma Tri Husodo	Icha Puspita Dewi
3	Dicky Pratama	Masriva Agnesiya
4	Genta Melando	M. Farel Saputra
	Kelompok 3	Kelompok 4
1	Novita Sari	Siti Nurmaya Dewi
2	Putri Nur Fadilla	Sukma Adi S.
3	Risky Herlando P.	Wendi Kurniawan
4	Sandi Alvariji	Zidan Dindang A.

Setelah pembagian kelompok, guru memberikan tugas kepada kelompok untuk menghafalkan nama malaikat dan tugas-tugasnya secara dilagukan dengan nada yang berbeda-beda. Selanjutnya guru memberi petunjuk dan memberi waktu 15-20 menit kepada setiap kelompok untuk menghafalkan materi pembelajaran, guru berkeliling mengawasi jalannya pembelajaran dan memberikan bimbingan, guru menginstruksikan anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil hafalannya dan meminta peserta didik beserta anggota kelompoknya untuk mempresentasikannya di depan kelas. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik dan kelompoknya yang telah mengikuti pembelajaran menggunakan strategi JoyfullLearning dengan antusias, guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah dan salam.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 28 Mei 2016 jam ke 3 pukul 09.00-09.45 WIB. Peneliti selaku guru pembelajaran PAI memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, membaca basmalah, berdoa bersama dan mengajak peserta didik melakukan tadarus surat Al-Alaq. Selanjutnya guru mengisi lembar kehadiran peserta didik, dan memeriksa kerapian pakaian kemudian melakukan senam semangat untuk membangkitkan minat peserta didik terhadap pembelajaran dan mengkondisikan tempat duduk peserta didik sesuai dengan kelompoknya. Guru menanyakan peserta didik tentang pelajaran minggu kemarin, guru menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran dan menyampaikan cakupan materi pembelajaran secara singkat.

Guru menggabungkan dua kelompok menjadi satu yaitu kelompok 1 dengan kelompok 3 menjadi kelompok A dan kelompok 2 dengan kelompok 4 menjadi kelompok B, kemudian guru menginstruksikan kepada masing-masing kelompok untuk maju kedepan kelas dan membentuk lingkaran, kemudian masing-masing kelompok berputar dan menghafalkan materi nama-nama malaikat dan tugasnya. Masing-masing kelompok diharuskan memberi 5 pertanyaan kepada kelompok lainnya. Bagi kelompok yang salah dalam menjawab pertanyaan maka harus merelakan salah satu anggota kelompoknya untuk pindah ke kelompok lain. Guru memberikan apresiasi bagi kelompok

yang menjawab pertanyaan dengan benar, kemudian guru menjadikan seluruh kelompok menjadi satu lingkaran dan menghafal dengan dilagukan materi nama-nama malaikat dan tugas-tugas malaikat secara bersama-sama, kemudian peserta didik kembali ke tempat duduknya masing-masing.

Guru memberikan tes diakhir pembelajaran, pada kegiatan akhir guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi Iman Kepada Malaikat, Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik dan kelompoknya yang telah mengikuti pembelajaran menggunakan strategi Joyfull Learning dengan antusias, guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah dan salam.

c. Observasi Tindakan Kelas Siklus II

Peneliti melakukan pengamatan bersama dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan lembar observasi. Pengamatan dilakukan terhadap tindak mengajar yang dilakukan oleh peneliti dan tindak belajar yang dilakukan peserta didik. Adapun hasil observasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama

Hasil observasi terhadap tindakan guru adalah : guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, guru sudah bisa mengkondisikan peserta didik dengan baik, guru sudah menyampaikan

langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi Joyfull Learning, guru sudah memotivasi peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang tidak dipahami dan membimbing peserta didik dalam melakukan pembelajaran yang menggunakan strategi Joyfull Learning.

Hasil observasi terhadap tindakan peserta didik adalah : peserta didik sudah memperhatikan pembelajaran dan bertanya saat pembelajaran berlangsung, peserta didik antusias dalam menghafal materi nama-nama malaikat dan tugasnya dengan dilagukan, diakhir pembelajaran peserta didik sudah bisa menyimpulkan materi pembelajaran dengan baik dibawah bimbingan guru.

2. Pertemuan Kedua

Hasil observasi terhadap tindakan guru adalah : guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, guru sudah bisa mengkondisikan peserta didik dengan baik, guru sudah menyampaikan dengan jelas langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Joyfull Learning, guru sudah memotivasi peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang tidak dipahami dan membimbing peserta didik dalam melakukan pembelajaran yang menggunakan strategi Joyfull Learning. Pada saat evaluasi guru dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

(PAI) mengawasi peserta didik, dan menegaskan peserta didik agar mengerjakan soal dengan tenang.

Hasil observasi terhadap tindakan peserta didik adalah : peserta didik sudah memperhatikan pembelajaran dan bertanya saat pembelajaran berlangsung, peserta didik antusias dalam menghafal materi nama-nama malaikat dan tugasnya dengan dilagukan, diakhir pembelajaran peserta didik sudah bisa menyimpulkan materi pembelajaran dengan baik dibawah bimbingan guru. Peserta didik dapat mengerjakan soal dengan tenang.

Pada saat istirahat peneliti melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik, maka diperoleh keterangan bahwa mereka menyukai pembelajaran dengan menggunakan strategi Joyfull Learning, dan peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terbukti dengan berkurangnya kesulitan belajar peserta didik kelas IV SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan dalam pembelajaran PAI.

d. Refleksi

Pada tindakan siklus II ini dilakukan analisis berdasarkan hasil observasi dan hasil tes akhir siklus II. Pada tindakan kelas siklus II ini refleksi yang peneliti lakukan setelah menggunakan strategi joyfull learning adalah:

1. Guru sudah menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi Joyfull Learning.

2. Peserta didik antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, dan dapat menghafal nama-nama malaikat dan tugasnya dengan baik.
3. Peserta didik merasa senang dan semakin semangat belajar dengan menggunakan strategi Joyfull Learning
4. Dari hasil evaluasi yang dilakukan diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu, yang tuntas dalam pembelajaran sebanyak 13 peserta didik atau 81,25% dari semua peserta didik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab IV ini dijelaskan tentang pengelolaan dari hasil data lapangan yang diajukan untuk menjawab rumusan masalah yang ada pada bab I yaitu : “Apakah penerapan strategi Joyfull Learning dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI peserta didik kelas IV SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan?”.

Adapun analisa data akan peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Hasil Tindakan Siklus I

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada tindakan kelas siklus I dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi Joyfull Learning sudah berjalan tetapi belum maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peserta didik yang masih bingung belajar dengan menggunakan strategi Joyfull Learning, banyak peserta didik yang masih tidak fokus dalam pembelajaran, belum semua peserta didik tertarik dan memperhatikan pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes pada pertemuan kedua pada siklus I ini dapat diketahui bahwa peserta didik yang tuntas adalah 9 atau 56,25% peserta didik dan yang tidak tuntas sebanyak 7 atau 43,75% peserta didik. Seperti dalam tabel berikut.

Tabel 11
Data Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas IV pada Siklus I

NO	NAMA	Jenis Kelamin	KKM	Nilai	KETERANGAN
1	Aulia Azzahra	P	75	80	TUNTAS
2	Darma Tri Husodo	L	75	70	BELUM TUNTAS
3	Dicky Pratama	L	75	80	TUNTAS
4	Genta Melando	L	75	80	TUNTAS
5	Humairoh Salsabila	P	75	80	TUNTAS
6	Icha Puspita Dewi	P	75	90	TUNTAS
7	Masriva Agnesiya	P	75	60	BELUM TUNTAS
8	M. Farel Saputra	L	75	100	TUNTAS
9	Novita Sari	P	75	60	BELUM TUNTAS
10	Putri Nur Fadilla	P	75	80	BELUM TUNTAS
11	Risky Herlando P.	L	75	60	BELUM TUNTAS
12	Sandi Alvariji	L	75	70	BELUM TUNTAS
13	Siti Nurmaya Dewi	P	75	80	TUNTAS
14	Sukma Adi S.	L	75	60	BELUM TUNTAS
15	Wendi Kurniawan	L	75	90	TUNTAS
16	Zidan Dindang A.	L	75	100	TUNTAS
Siklus I		Jumlah Rata-Rata			77,5
		Peserta Didik Belum Tuntas			7
		Persentase Belum Tuntas			43,75%
		Peserta Didik Tuntas			9
		Persentase Tuntas			56,25%

Sumber : Hasil Tes Mata Pelajaran PAI kelas IV SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan

2. Hasil Tindakan Siklus II

Tindakan siklus II adalah tindak lanjut dari tindakan siklus I. tindakan ini difokuskan agar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Pembelajaran dengan menggunakan strategi Joyfull Learning pada siklus ini sudah berjalan dengan baik. Peserta didik

antusias mengikuti pembelajaran, peserta didik mulai berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya, dan peserta didik merasa senang dan semakin semangat dalam belajar dengan menggunakan strategi Joyfull Learning. Dari hasil evaluasi yang dilakukan diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu yang tuntas mencapai KKM sebanyak 13 peserta didik atau 81,25% dari semua peserta didik seperti dalam tabel berikut.

Tabel 12
Data Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas IV pada Siklus II

NO	NAMA	Jenis Kelamin	KKM	Nilai	KETERANGAN
1	Aulia Azzahra	P	75	90	TUNTAS
2	Darma Tri Husodo	L	75	100	TUNTAS
3	Dicky Pratama	L	75	100	TUNTAS
4	Genta Melando	L	75	90	TUNTAS
5	Humairoh Salsabila	P	75	80	TUNTAS
6	Icha Puspita Dewi	P	75	100	TUNTAS
7	Masriva Agnesiya	P	75	60	BELUM TUNTAS
8	M. Farel Saputra	L	75	100	TUNTAS
9	Novita Sari	P	75	70	BELUM TUNTAS
10	Putri Nur Fadilla	P	75	80	TUNTAS
11	Risky Herlando P.	L	75	90	TUNTAS
12	Sandi Alvariji	L	75	70	BELUM TUNTAS
13	Siti Nurmaya Dewi	P	75	80	TUNTAS
14	Sukma Adi S.	L	75	80	TUNTAS
15	Wendi Kurniawan	L	75	90	TUNTAS
16	Zidan Dindang A.	L	75	100	TUNTAS
Siklus II		Jumlah Rata-Rata			86,25
		Peserta Didik Belum Tuntas			3
		Persentase Belum Tuntas			18,75%
		Peserta Didik Tuntas			13
		Persentase Tuntas			81,25%

Sumber : Hasil TesMata Pelajaran PAI kelas IV SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan

B. Pembahasan Peningkatan Hasil Belajar PAI Setelah Diterapkannya Strategi Joyfull Learning pada kelas IV SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan

Pembahasan ini berisi tentang uraian dan penjelasan mengenai hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti yang bekerja sama dengan guru mata pelajaran PAI kelas IV SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan yang dilaksanakan dengan dua siklus.

Tindakan yang dilakukan pendidik menggunakan Strategi Joyfull Learning. Tindakan ini dilakukan dengan dua siklus yang tiap siklus dua kali pertemuan. Respon peserta didik terhadap pembelajaran yang menggunakan strategi Joyfull Learning pada siklus I sudah ada peningkatan.

Berdasarkan pembelajaran secara keseluruhan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dan berdasarkan hasil tes pada pertemuan kedua pada siklus I ini diketahui bahwa hasil elajar peserta didik sudah ada peningkatan dari data hasil belajar yang dilakukan pada pra survey dengan jumlah peserta didik yang tuntas 14 atau 25% dan peserta didik yang belum tuntas 12 atau 75%.

Peserta didik yang tuntas pada tes siklus I adalah 7 atau 43,75% peserta didik dan yang tidak tuntas sebanyak 9 atau 56,25% peserta didik. Untuk lebih memperjelas adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 13
Perbandingan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Dengan Diterapkannya
Strategi Joyfull Learning Pada Siklus I Mata Pelajaran PAI
Kelas IV SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan

No	Nama Peserta Didik	KKM	Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik			
			Pra Survey		Siklus I	
			Nilai	Ket	Nilai	Ket
1	Aulia Azzahra	75	75	T	80	T
2	Darma Tri Husodo	75	45	BT	70	BT
3	Dicky Pratama	75	50	BT	80	T
4	Genta Melando	75	60	BT	80	T
5	Humairoh Salsabila	75	60	BT	80	T
6	Icha Puspita Dewi	75	55	BT	90	T
7	Masriva Agnesiya	75	45	BT	60	BT
8	M. Farel Saputra	75	65	BT	100	T
9	Novita Sari	75	60	BT	60	BT
10	Putri Nur Fadilla	75	80	T	80	BT
11	Risky Herlando P.	75	40	BT	60	BT
12	Sandi Alvariji	75	50	BT	70	BT
14	Sukma Adi S.	75	65	BT	60	BT
13	Siti Nurmaya Dewi	75	75	T	80	T
15	Wendi Kurniawan	75	85	T	90	T
16	Zidan Dindang A.	75	65	BT	100	T
Pra Survey		Jumlah Rata-Rata				60,75
		Peserta Didik Belum Tuntas				4
		Persentase Belum Tuntas				75%
		Peserta Didik Tuntas				12
		Persentase Tuntas				25%
Siklus I		Jumlah Rata-Rata				77,5
		Peserta Didik Belum Tuntas				7
		Persentase Belum Tuntas				43,75%
		Peserta Didik Tuntas				9
		Persentase Tuntas				56,25%

Sumber : Hasil Pra survei dan Tes siklus I Mata Pelajaran PAI kelas IV SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan TP. 2015/2016.

Tabel 14
Data Peningkatan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Dengan Diterapkannya
Strategi Joyfull Learning Pada Siklus I Mata Pelajaran PAI
Kelas IV SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan

Data	Kriteria	Persentase Yang Mencapai KKM/Tidak	Jumlah Peserta Didik Yang Mencapai KKM/Tidak
Pra Survei	Tuntas	25%	4 Siswa/i
	Belum Tuntas	75%	12 Siswa/i
Siklus I	Tuntas	56,25%	9 Siswa/i
	Belum Tuntas	43,75%	7 Siswa/i
Hasil Peningkatan		31,25%	5 Siswa/i

Sumber : Hasil Pra Survey dan Tes Siklus I Mata Pelajaran PAI Kelas IV SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan

Respon peserta didik terhadap pembelajaran yang menggunakan strategi Joyfull Learning pada siklus II ini sangat baik. Berdasarkan pembelajaran secara keseluruhan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dan berdasarkan hasil tes pada pertemuan kedua pada siklus II ini diketahui bahwa hasil belajar peserta didik sudah ada peningkatan dari data hasil yang dilakukan pada siklus I dan pra survey dengan jumlah peserta didik yang tuntas 4 atau 25% dan peserta didik yang belum tuntas 12 atau 75%. Peserta didik yang tuntas pada tes siklus I adalah 9 atau 56,25% peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 7 atau 43,75% peserta didik. Untuk lebih memperjelas adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 15
Perbandingan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Dengan Diterapkannya
Strategi Joyfull Learning Pada Siklus II Mata Pelajaran PAI
Kelas IV SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan

No	Nama Peserta Didik	KKM	Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik					
			Pra Survey		Siklus I		Siklus II	
			Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
1	Aulia Azzahra	75	75	T	80	T	90	T
2	Darma Tri Husodo	75	45	BT	70	BT	100	T
3	Dicky Pratama	75	50	BT	80	T	100	T
4	Genta Melando	75	60	BT	80	T	90	T
5	Humairoh Salsabila	75	60	BT	80	T	80	T
6	Icha Puspita Dewi	75	55	BT	90	T	100	T
7	Masriva Agnesiya	75	45	BT	60	BT	60	BT
8	M. Farel Saputra	75	65	BT	100	T	100	T
9	Novita Sari	75	60	BT	60	BT	70	T
10	Putri Nur Fadilla	75	80	T	80	BT	80	T
11	Risky Herlando P.	75	40	BT	60	BT	90	T
12	Sandi Alvariji	75	50	BT	70	BT	70	BT
14	Sukma Adi S.	75	65	BT	60	BT	80	T
13	Siti Nurmaya Dewi	75	75	T	80	T	80	T
15	Wendi Kurniawan	75	85	T	90	T	90	T
16	Zidan Dindang A.	75	65	BT	100	T	100	T
Pra Survey		Jumlah Rata-Rata					60,75	
		Peserta Didik Belum Tuntas					4	
		Persentase Belum Tuntas					75%	
		Peserta Didik Tuntas					12	
		Persentase Tuntas					25%	
Siklus I		Jumlah Rata-Rata					77,5	
		Peserta Didik Belum Tuntas					7	
		Persentase Belum Tuntas					43,75%	
		Peserta Didik Tuntas					9	
		Persentase Tuntas					56,25%	
		Jumlah Rata-Rata					86,25	

Siklus II	Peserta Didik Belum Tuntas	3
	Persentase Belum Tuntas	18,75%
	Peserta Didik Tuntas	13
	Persentase Tuntas	81,25%

Sumber : Hasil Pra survei dan Tes siklus I Mata Pelajaran PAI kelas IV SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan TP. 2015/2016.

Tabel 16
Data Peningkatan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Dengan Diterapkannya
Strategi Joyfull Learning Pada Siklus II Mata Pelajaran PAI
Kelas IV SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan

Data	Kriteria	Persentase Yang Mencapai KKM/Tidak	Jumlah Peserta Didik Yang Mencapai KKM/Tidak
Siklus I	Tuntas	56,25%	9 Siswa/i
	Belum Tuntas	43,75%	7 Siswa/i
Siklus II	Tuntas	81,25%	13 Siswa/i
	Belum Tuntas	18,75%	3 Siswa/i
Hasil Peningkatan		25%	4 Siswa/i

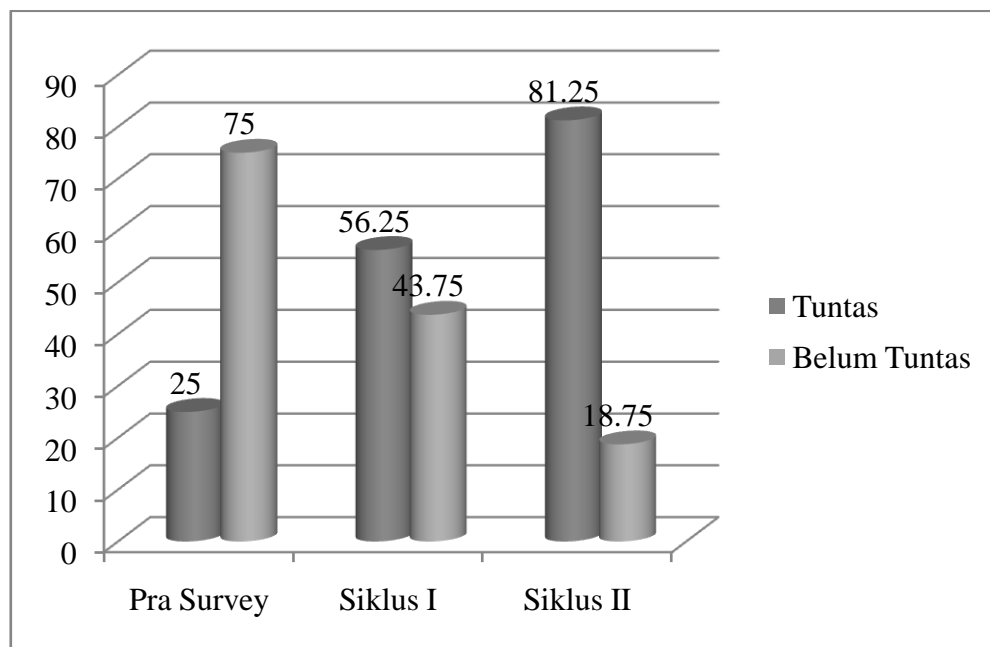
Sumber : Hasil Tes Siklus I dan Tes Siklus II Mata Pelajaran PAI Kelas IV SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan

Dari tabel di atas dikemukakan bahwa:

1. Melalui siklus I sampai siklus II hasil belajar peserta didik mengalami kenaikan yang signifikan.
2. Pada akhir penelitian, hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas IV SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan mencapai 81,25%.

Secara keseluruhan, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan sangat baik dengan diterapkannya strategi Joyfull Learning dikelas IV SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan

Gambar.IV
Peningkatan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Dengan Diterapkannya
Strategi Joyfull Learning Pada Siklus II Mata Pelajaran PAI
Kelas IV SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan



Berdasarkan uraian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa setelah diterapkannya Strategi Joyfull Learning pada peserta didik kelas IV SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) karena telah diperoleh respon yang baik dan test yang menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa penerapan strategi Joyfull Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan salah satu tujuan strategi Joyfull Learning yaitu meningkatkan hasil belajar akademik peserta didik.

Adapun peran strategi Joyfull Learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan adalah sebesar 50% sedangkan 50% peningkatan hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor fisiologis, psikologis, faktor lingkungan sosial dan non sosial.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dan tes serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan diterapkannya strategi *Joyfull Learning* pada materi iman kepada malaikat dapat membuat peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi dan bahan ajar.

Dengan menggunakan strategi *Joyfull Learning* dalam pelajaran juga menyebabkan peningkatan hasil belajar yang signifikan, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada tiap siklusnya. Pada siklus I peserta didik yang mencapai ketuntasan yaitu 56,25% atau 9 peserta didik dan pada siklus II peserta didik yang mencapai ketuntasan yaitu 81,25% atau 13 peserta didik.

Dengan demikian terjawab hipotesis dalam penelitian yang telah dilakukan bahwa dengan penerapan strategi *Joyfull Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Saran

1. Terhadap Kepala Sekolah SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan

SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan sebagai salah satu lembaga pendidikan hendaknya semakin meningkatkan kualitas baik segi sarana dan prasarana dan lain sebagainya yang menunjang proses belajar mengajar agar menghasilkan peserta didik yang unggul dan berkualitas.

2. Terhadap Guru Mata Pelajaran PAI

- a. Hendaknya selalu menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik lebih aktif sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.
- b. Hendaknya selalu memberikan bimbingan dan membantu peserta didik dalam pembelajaran untuk mengoptimalkan hasil belajar.
- c. Guru harus meningkatkan pemahamannya tentang pemanfaatan strategi pembelajaran agar dalam proses pembelajaran pemanfaatan strategi pembelajaran dapat optimal.

3. Terhadap Peserta Didik

- a. Diharapkan peserta didik bersungguh-sungguh dalam belajar baik itu dalam ilmu agama maupun ilmu lainnya dan memiliki motivasi belajar yang tinggi agar proses belajar di kelas menjadi lebih mudah.
- b. Hendaknya peserta didik lebih kreatif dalam mencari ilmu pengetahuan dengan memanfaatkan berbagai sumber yang ada tidak hanya mengandalkan yang disampaikan oleh guru.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas	20
Gambar 2. Denah Ruang SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan	71
Gambar 3. Struktur Organisasi SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan	73
Gambar 4. Grafik Peningkatan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Dengan Diterapkannya Strategi Joyfull Learning Pada Siklus II Mata Pelajaran PAI Kelas IV SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I.	Pengesahan Proposal.....	105
Lampiran II.	SuratPenelitian.....	106
Lampiran III.	BalasanSuratPenelitian	107
Lampiran IV.	PedomanWawancaraDengan Guru PAI dan PesertaDidik.....	108
Lampiran V.	HasilWawancaraDengan Guru BidangStudi PAI	109
Lampiran VI.	HasilWawancaraDenganPesertaDidikKelas IV	110
Lampiran VII.	UjiKompetensiSiklus I.....	111
Lampiran VIII.	UjiKompetensiSiklus II	113
Lampiran IX.	Lembar Observasi dalam Pembelajaran Siklus I Pertemuan Pertama	114
Lampiran X.	Lembar Observasi dalam Pembelajaran Siklus I Pertemuan Kedua.....	115
Lampiran XI.	Lembar Observasi dalam Pembelajaran Siklus II Pertemuan Pertama	116
Lampiran XII.	Lembar Observasi dalam Pembelajaran Siklus I Pertemuan Kedua.....	117
Lampiran XIII.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan Pertama	118
Lampiran XIV.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan Kedua.....	123
<i>Lampiran XV.</i>	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan Pertama	128
<i>Lampiran XVI.</i>	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan Kedua.....	133
Lampiran XVII.	DokumentasiFoto	138
Lampiran XVIII	LembarKonsultasi	139

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Al-Bayan, *Shahih Bukhari Muslim*, Bandung, Jabal, 2008.
- Cholid Narbuko dkk, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 1997.
- Chabib Thoha, dkk (ed)., *Metodologi pengajaran Agama*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1999.
- Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, CV. Pustaka Setia, 1998.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2011.
- H.Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* Jakarta, Rineka Cipta, 2010.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*, Jogjakarta, Diva Press, 2010.
- Kementrian Urusan Agama Islam, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Madinah, Muja'mma' Almalik Fahd Li Thiba'at Al-Mushaf Asy-Syarif, 1420 H.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, Cet Ke-7, 2011.
- Mahmud, *Psikologi pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia, 2012.
- Masrun S., dkk, *Senang Belajar Agama Islam untuk Sekolah Dasar Kelas 4*, Jakarta, Erlangga, 2007.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1994
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1999.

- Moh. Noor Syam, *Filsafat Pendidikan Islam dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, Surabaya, Usaha Nasional, 1988.
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2003.
- Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, Penerjemah Syihabuddin, *Kemudahan Dari Allah : Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta, Gema Insani Press, 1999.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008.
- Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta, Bumi Aksara, 2003.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2012.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Sumarna Surapranata, *Panduan Penulisan Tes Tertulis*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Suparman S., *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*, Yogyakarta, Pinus Book Publisher, 2010.
- Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo, Ramadhani, 1993.
- Sofan Amri, Iif Khoiru Ahmadi, *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas*, Jakarta, PT Prestasi Pustakaraya, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, Cet.ke-7, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2010.

Sutrisno Hadi, *Methodology Reseach*, Yogyakarta. Fakultas Psikologi UGM, 1982.

UU SISDIKNAS, *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SPN*, Bandung, Fokusmedia, 2006.

Yantirtobisono dan Ekrom Z., *Kamus 3 Bahasa Arab Inggris Indonesia*, Surabaya, Apollo, 2008.

Zainal Arifin, *Evaluasi pembelajaran*, Remaja Rosda Karya, Bandung, Cet Ke-III, 2011.

Zakiah Daradjat. Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* , Jakarta, Bumi Aksara, Cet. Ke- 5, 2011.

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Peserta Didik Kelas IV SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/201.....	12
Tabel 2. Daftar Nilai Ulangan Harian Peserta Didik Kelas IV SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016.....	12
Tabel 3. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016	13
Tabel 4. Daftar Nama-nama Malaikat dan Tugasnya	58
Tabel 5. Daftar Nama Kepala Sekolah SD Negeri 6 Jatimulyo Tahun Ajaran 2016/2017.....	66
Tabel 6. Data Guru SD Negeri 6 Jatimulyo Tahun Ajaran 2016/2017	68
Tabel 7. Data Peserta Didik SD Negeri 6 Jatimulyo Tahun Ajaran 2016/2017	70
Tabel 8. Sarana SD Negeri 6 Jatimulyo Tahun Ajaran 2016/2017	71
Tabel 9. Sarana dan Prasarana SD Negeri 6 Jatimulyo Tahun Ajaran 2016/2017	72
Tabel 10. Daftar Pembagian Kelompok Pembelajaran PAI peserta didik kelas IV SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan	82
Tabel 11. Data Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas IV pada Siklis I.....	89
Tabel 12. Data Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas IV pada Siklis II	90
Tabel 13. Perbandingan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Dengan Diterapkannya Strategi Joyfull Learning Pada Siklus I Mata Pelajaran PAI Kelas IV SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan.....	92
Tabel 14. Data Peningkatan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Dengan Diterapkannya Strategi Joyfull Learning Pada Siklus I Mata Pelajaran PAI Kelas IV SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan	93
Tabel 15. Perbandingan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Dengan Diterapkannya Strategi Joyfull Learning Pada Siklus II Mata Pelajaran PAI Kelas IV SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan	94
Tabel 16. Data Peningkatan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Dengan Diterapkannya Strategi Joyfull Learning Pada Siklus II Mata Pelajaran PAI Kelas IV SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan.....	95

Dokumentasi Belajar Mengajar



Lampiran XVI

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II
PERTEMUAN KEDUA**

Nama Sekolah : SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : IV/ 2
Standar Kompetensi : Mengenal Malaikat dan Tugasnya
Kompetensi Dasar : 1.1 Menjelaskan Pengertian Malaikat
1.2 Menyebutkan Nama-nama Malaikat
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian malaikat
2. Siswa dapat menyebutkan nama-nama malaikat beserta tugasnya

B. Materi Pembelajaran

Iman Kepada Malaikat

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi Kelompok
3. Tanya jawab
4. Joyfull Learning

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Guru bersama siswa memulai pelajaran dengan membaca basmalah, berdo'a dan tadarus surat Al-Alaq.

- b. Secara bersama – sama siswa membaca dan mengamati materi tentang Iman kepada malaikat.
- c. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari beserta kompetensi dasar yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut :

1. Eksplorasi

- a. Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang iman kepada malaikat, guru mengajukan beberapa pertanyaan.
- b. Beberapa orang siswa maju ke depan menjelaskan tentang pengertian tentang malaikat.
- c. Menyebutkan nama - nama malaikat beserta tugas masing – masing.

2. Elaborasi

- a. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok.
- b. Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk menghafalkan nama-nama malaikat dengan nada yang mereka ciptakan sendiri.
- c. Setelah para siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya kemudian masing-masing kelompok mempresentasikannya didepan kelas.

1. Konfirmasi

- a. Guru memberikan apresiasi kepadasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan antusias.
- b. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- c. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan materi yang dipelajari.

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru menyuruh beberapa orang siswa sekali lagi menyebutkan nama – nama malaikat beserta tugas masing – masing.

- b. Guru menganjurkan agar siswa menghafal nama – nama malaikat beserta tugas – tugas malaikat.
- c. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- d. Guru bersama siswa mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah

E. Sumber Belajar

1. Buku *Ayo Belajar Agama Islam* untuk SD
2. LKS MGMP PAI untuk Sekolah Dasar kelas IV

F. Penilaian

Indikator Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen Soal
1. Dapat menjelaskan pengertian malaikat 2. Dapat menyebutkan nama-nama malaikat dan tugasnya	Tes tertulis	Pilihan ganda	1. Rukun iman ada ... macam a. Lima b. Enam c. Tujuh d. Delapan 2. Rukun iman kedua yaitu iman kepada ... a. Allah b. Kitab-kitab Allah c. Rasul-rasul Allah d. Malaikat Allah 3. Orang islam wajib mengetahui jumlah malaikat sebanyak ... a. Sepuluh b. Sebelas c. Lima belas d. Tujuh belas 4. Malaikat malik bertugas sebagai ... a. Penyampai wahyu b. Pencabut nyawa c. Penjaga neraka

			<p>d. Penjaga surge</p> <p>5. Malaikat diciptakan dari ...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Cahaya b. Tanah c. Lampu d. Plastic <p>6. Malaikat yang bertugas menyampaikan wahyu adalah malaikat ...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mikail b. Malik c. Atid d. Jibril <p>7. Malaikat ciptaan Allah terkenal sebagai makhluk yang selalu ...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Berbuat maksiat b. Taat c. Marah d. Menentang <p>8. Malaikat merupakan makhluk yang tidak mempunyai ...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kepatuhan b. Ketaatan c. Cahaya d. Nafsu <p>9. Malaikat yang bertugas mencatat amal buruk manusia yaitu malaikat ...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Raqib b. Malik c. Ridwan d. Atid <p>10. Ciptaan Allah yang tidak dapat dilihat dengan pancaindra disebut dengan</p>
--	--	--	---

			<p>makhluk ...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sakti b. Gaib c. Hebat d. Luar biasa
--	--	--	---

Guru Bidang Studi

Bandar Lampung, 13 Mei 2016
Peneliti

Joleha A, MA
NIP.19580605198202010

Siti Nurbaiti Rizqo
NPM.1211010041



Mengetahui,
Kepala SDN 6 Jatimulyo



Niharwati
NIP. 195910101982032010